

**KORELASI ANTARA TINGKAT KECERDASAN
INTELEGENSI (IQ) DENGAN TINGKAT KECERDASAN
SPIRITUAL (SQ) SISWA DI MA NU NURUL HUDA
SEMARANG TAHUN AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

ABDUL FATAH CHOLILUROHMAN
NIM: 103111002

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Abdul Fatah Cholilurohman**
NIM : 103111002
Jurusan/program studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**KORELASI ANTARA TINGKAT KECERDASAN
INTELEGENSI (IQ) DENGAN TINGKAT KECERDASAN
SPIRITUAL (SQ) SISWA DI MA NU NURUL HUDA
SEMARANG TAHUN AJARAN 2013/2014**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 08 April 2014

Pembuat Pernyataan,



Abdul Fatah Cholilurohman

103111002



KEMENTERIAN AGAMA R.I
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **Korelasi antara Tingkat Kecerdasan Intelegensi (IQ) Dengan Tingkat Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa di MA NU Nurul Huda Semarang Tahun Ajaran 2013/2014**

Nama : **Abdul Fatah Cholilurohman**

NIM : 103111002

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 18 Juni 2014

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Drs. Listyono, M.Pd.
NIP.19691016 200801 1 008

Sekretaris,

Nur Khoiri, M.Ag.
NIP.19740418 200501 1 002

Penguji I,

H. Nasirudin, M.Ag.
NIP.19691012 199603 1 002

Penguji II,

Dr. H. Saifudin Zuhri, M.Ag.
NIP.19580805 198703 1 002

Pembimbing I,

Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag.
NIP.19600615 199103 1 004

Pembimbing II,

Dra. Ani Hidayati, M.Pd.
NIP.19611205 199303 2 001

NOTA DINAS

Semarang, 08 April 2014

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Korelasi antara Tingkat Kecerdasan Intelegensi (IQ) Dengan Tingkat Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa di MA NU Nurul Huda Semarang Tahun Ajaran 2013/2014**

Nama : **Abdul Fatah Cholilurohman**

NIM : 103111002

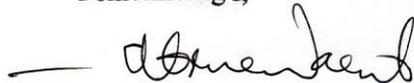
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang *Munaqasyah*.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I,



Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag.

NIP.19600615 199103 1 004

NOTA DINAS

Semarang, 08 April 2014

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Korelasi antara Tingkat Kecerdasan Intelegensi (IQ) Dengan Tingkat Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa di MA NU Nurul Huda Semarang Tahun Ajaran 2013/2014**
Nama : **Abdul Fatah Cholilurohman**
NIM : 103111002
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang *Munaqasyah*.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing II,



Dra. Ani Hidayati, M.Pd

NIP.19611205 199303 2 001

ABSTRAK

Judul : **Korelasi antara Tingkat Kecerdasan Intelegensi (IQ) Dengan Tingkat Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa di MA NU Nurul Huda Semarang Tahun Ajaran 2013/2014**

Penulis : Abdul Fatah Cholilurohman

NIM : 103111002

Skripsi ini membahas hubungan antara kecerdasan intelegensi (IQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) siswa. Penelitian ini bermaksud untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana tingkat Kecerdasan Intelegensi (IQ) siswa kelas XII MA NU Nurul Huda Semarang? (2) Bagaimana tingkat Kecerdasan Spiritual (SQ) siswa kelas XII MA NU Nurul Huda Semarang? (3) Apakah ada hubungan antara Tingkat Kecerdasan Intelegensi (IQ) dengan Tingkat Kecerdasan Spiritual (SQ) siswa kelas XII MA NU Nurul Huda Semarang?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini mengambil sumber data primer yaitu seluruh siswa kelas XII MA NU Nurul Huda Semarang tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 115 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket untuk memperoleh data variabel Y yaitu tingkat kecerdasan spiritual (SQ) siswa, dan dokumentasi untuk memperoleh data variabel X yaitu tingkat kecerdasan intelegensi (IQ) siswa di MA NU Nurul Huda Semarang tahun ajaran 2013/2014.

Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif selanjutnya teknik statistik, pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Dari variabel x (kecerdasan intelegensi), dapat diketahui bahwa *mean* dari tingkat kecerdasan intelegensi (IQ) siswa kelas XII MA NU Nurul Huda tahun ajaran 2013/2014 adalah 97, termasuk dalam kategori “rata-rata”.
2. Dari variabel y (kecerdasan spiritual), dapat diketahui dari hasil penelitian bahwa *mean* dari tingkat kecerdasan spiritual siswa kelas XII MA NU Nurul Huda tahun ajaran 2013/2014 adalah 80, termasuk dalam kategori “cukup”.
3. Pada uji hipotesis dengan rumus korelasi *product moment* yang dilanjutkan dengan koefisien determinasi. Dari perhitungan diperoleh $r = 0,497$ masuk dalam kategori cukup kuat dan $KP =$

24,69% Artinya variabel X (kecerdasan intelegensi siswa) memberikan kontribusi terhadap variabel Y (kecerdasan spiritual siswa kelas XII MA NU Nurul Huda Semarang tahun ajaran 2013/2014) sebesar 24,69% dan sisanya 75,31% ditentukan oleh variabel lain. Selanjutnya, untuk menguji signifikansi antara variabel X dan variabel Y, maka dilakukan penghitungan dengan uji t. Setelah dilakukan penghitungan terhadap uji t, diperoleh $t_{hitung} = 3,338$. Kemudian, nilai t_{hitung} tersebut di konsultasikan terhadap nilai $t_{tabel} 5\% = 1,697$ dan nilai $t_{tabel} 1\% = 2,457$. Berdasarkan hal tersebut, dapat dijelaskan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ baik pada taraf signifikansi 1% maupun 5% yang besarnya ($3,338 > 2,457$) dan ($3,338 > 1,697$). Dengan demikian, H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan intelegensi dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XII MA NU Nurul Huda Semarang tahun ajaran 2013/2014.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	‘
ث	š	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	s	ي	y
ض	d		

Bacaan Madd:

\bar{a} = a panjang

\bar{i} = i panjang

\bar{u} = u panjang

Bacaan Diftong:

أُو = au

أَيَّ = ai

إَيَّ = iy

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT atas karunia-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul : **“Korelasi antara Tingkat Kecerdasan Intelegensi (IQ) Dengan Tingkat Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa di MA NU Nurul Huda Semarang Tahun Ajaran 2013/2014”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang. Tersusunnya Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu maka sudah sepantasnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Suja`i, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang.
2. Bapak H. Nasirudin, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag selaku pembimbing materi dan Ibu Dra. Ani Hidayati, M.Pd selaku pembimbing metode yang telah memberikan bimbingan dan motivasi hingga terselesainya skripsi ini.
4. Bapak Ahyar, S.Ag. Selaku Kepala MA NU Nurul Huda Semarang yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian.
5. Dosen-dosen IAIN Walisongo Semarang yang telah ikhlas membagi ilmunya.

6. Ibunda Hj. Umiyanah dan Ayahanda H. Nuruddin Suryadi serta keluarga besar tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang, perhatian, do'a dan selalu memberikan motivasi untuk tetap bersemangat menggapai cita-cita.
7. Adik Mujiati yang selalu memberikan do`a dan motivasi kepada penulis.
8. Teman-teman PAI angkatan 2010, terkhusus untuk penghuni *base camp* mushola 41: Mustaqim, Arif SB, Iman, Faizun, Khanif, Huda, Edi, Kumed, bang Ulil dan Fuad terimakasih atas kekompakan, kerjasama, dan kebersamaan kita.
9. Teman-teman PPL SMP 23 Semarang dan teman-teman KKN posko 34 Desa Candirejo Kec. Tuntang Kab. Semarang, terimakasih untuk persahabatan, kasih sayang, bantuan dan semangatnya.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Sebagai penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kepada semua pihak untuk memberikan sumbang saran dan kritikan yang sifatnya membangun sebagai masukan dan untuk penulisan karya ilmiah selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu kependidikan pada umumnya dan para pembaca pada khususnya.

Semarang, 08 April 2014

Abdul Fatah Cholilurohman
NIM. 103111002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Kecerdasan Intelegensi (IQ)	10
a. Pengertian Kecerdasan Intelegensi	10
b. Ciri-ciri Kecerdasan Intelegensi	14
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intelegensi	16

	2. Kecerdasan Spiritual (SQ)	19
	a. Pengertian Kecerdasan Spiritual	19
	b. Bukti Ilmiah Kecerdasan Spiritual (SQ)	23
	c. Ciri-Ciri Orang yang Mempunyai Kecerdasan Spiritual (SQ)	25
	B. Kajian Pustaka	30
	C. Rumusan Hipotesis.....	32
BAB III	METODE PENELITIAN	34
	A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	34
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
	C. Variabel dan Indikator Penelitian	35
	D. Populasi dan Sampel Penelitian	36
	E. Teknik Pengumpulan Data	39
	F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	45
	A. Deskripsi Data	45
	B. Analisis Data	48
	C. Keterbatasan Penelitian	69
BAB V	PENUTUP	71
	A. Simpulan	71
	B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA		
DAFTAR LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 : Distribusi Kecerdasan *Intelligence Quotient* (IQ) menurut Stanford Revision, 15
- Tabel 3.1 : Penilaian/ Skor untuk Data Angket Kecerdasan Spiritual (SQ), 41
- Tabel 3.2 : Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r , 42
- Tabel 4.1 : Daftar Tingkat Kecerdasan (x), 48
- Tabel 4.2 : Distribusi Frekuensi Skor *Mean* IQ, 51
- Tabel 4.3 : Klasifikasi Tingkat Kecerdasan (IQ), 52
- Tabel 4.4 : Distribusi Frekuensi Relatif IQ, 52
- Tabel 4.5 : Kisi-Kisi Soal untuk Variabel Kecerdasan Spiritual, 53
- Tabel 4.6 : Data Angket Kecerdasan Spiritual (SQ) siswa, 54
- Tabel 4.7 : Daftar Distribusi Jawaban dan Nilai Hasil Angket Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa, 57
- Tabel 4.8 : Distribusi Frekuensi Skor *Mean* SQ, 59
- Tabel 4.9 : Kualitas Kecerdasan Spiritual (SQ), 60
- Tabel 4.10 : Distribusi Frekuensi Relatif SQ, 60
- Tabel 4.11 : Tabel untuk Mencari Koefisien Korelasi antara Kecerdasan Intelegensi (X) dengan Kecerdasan Spiritual (Y), 63
- Tabel 4.12 : Hasil Uji Signifikansi, 68
-

DAFTAR LAMPIRAN

1. Struktur Organisasi MA NU Nurul Huda 2013/2014
 2. Keadaan Siswa MA NU Nurul Huda 2013/2014
 3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MA NU Nurul Huda
 4. Sarana dan Prasarana MA NU Nurul Huda Semarang 2013/2014
 5. Daftar Nama Responden Angket Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Kelas XII MA NU Nurul Huda Semarang
 6. Silabus Instrumen Penelitian
 7. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
 8. Angket Kecerdasan Spiritual
 9. Nilai Angket Kecerdasan Spiritual (SQ)
 10. Foto Hasil Penelitian
 11. Tabel t (nilai-nilai dalam distribusi t)
 12. Uji Laboratorium
 13. Penunjukan Pembimbing Skripsi
 14. Surat Riset
 15. Surat Keterangan Penelitian di Sekolah
-

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung-jawab.

Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab.

Sesuatu yang sangat berpengaruh dari dalam diri manusia ternyata benar-benar ada. “Kecerdasan” itulah terminologi yang mula-mula dinisbatkan oleh para ilmuwan. Kecerdasan adalah sesuatu yang berdiam dalam diri manusia. Kecerdasan bisa saja diartikan semacam kemampuan, ketangkasan, kelihaihan dan kecerdikan. Orang-orang berpacu untuk menjadi manusia yang cerdas, karena hanya dengan kecerdasanlah seseorang bisa menjadi yang terpandai dan sukses.

Integrasi kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) yang berarti bahwa

di dalam diri manusia terdapat berbagai potensi kecerdasan yang memungkinkan berfungsi dalam satu kesatuan.¹ Dengan demikian kecerdasan intelektual tidak akan berperan maksimal manakala tidak dibantu oleh kecerdasan lainnya, karena dalam kenyataan manusia itu tidak hanya berhubungan dengan aspek kognitif, tetapi juga berkaitan dengan aspek psikologis lain dalam bentuk respon perasaan (emosional) dan keinginan untuk hidup bermakna secara spiritual.

Kecerdasan intelektual adalah jenis kecerdasan yang mampu bekerja mengukur kecepatan, mengukur hal-hal yang baru, menyimpan dan mengingat kembali informasi objektif serta berperan aktif dalam menghitung angka dan lain sebagainya.² Pandangan pengukuran IQ yang dianggap sebagai salah satu ukuran terpenting dalam menentukan kemungkinan sukses seseorang, ternyata belum tentu sukses dan belum tentu hidup bahagia.

Kecerdasan intelektual biasanya diasumsikan sebagai kemampuan yang terkait dengan pengetahuan di sekolah. Karena itu, seseorang yang kurang beruntung memperoleh pendidikan di sekolah bisa jadi memperoleh skor IQ yang rendah padahal bisa jadi yang berpendidikan rendah memiliki kecerdasan intelektual

¹ Taufik Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ: Antara Neurosains dan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 136.

² Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*, (Jakarta: Arga, 2003), hlm. 60.

yang lebih tinggi dibanding dengan yang berpendidikan lebih tinggi.³

Cara kerja "Kecerdasan Intelektual" adalah Penalaran. Orang yang cerdas intelektual, salah satu kesenangannya adalah melakukan "penalaran". Di dalam al-Quran banyak ayat yang memerintahkan kita untuk melakukan penalaran, seperti yang tersebut pada surat *al-Ghaasyiyah*, ayat 17 – 20 :

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ
كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى
الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾

"Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana ia diciptakan? Dan langit bagaimana ia ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? Dan bumi bagaimana ia dihamparkan?" (Q.S. *Al-Ghaasyiyah*/88: 17 – 20).⁴

Allah mengarahkan perhatian mereka terhadap bukti-bukti kekuasaan-Nya yang ada di hadapan mereka dan dapat diindra dengan mata mereka, seperti langit yang menaungi mereka, bumi sebagai tempat berpijak mereka serta unta yang bermanfaat bagi mereka baik di kala bepergian maupun berada di tempat atau memanfaatkannya dengan meminum susunya, memakan

³ Abdullah Hadziq, *Meta Kecerdasan dan Kesadaran Multikultural*, (Semarang: Anggaran DIPA IAIN Walisongo, 2012), hlm. 22.

⁴ Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. intermasa, 1986), hlm. 1055.

dagingnya dan membuat pakaian dari kulitnya. Di samping itu, gunung-gunungnya pun bisa dimanfaatkan sebagai tanda yang bisa membimbing mereka di kala bepergian mengarungi samudra sahara yang begitu luas.⁵

Sedangkan kecerdasan spiritual dapat dimaknai sebagai kemampuan hati nurani yang lebih bermakna dibanding dengan semua jenis kecerdasan yang lain, karena kecerdasan spiritual ini merupakan kemampuan menempatkan segala perilaku dan hidup dalam konteks kebermaknaan yang lebih luas. Pandangan tersebut dapat dibenarkan, karena kecerdasan spiritual merupakan kemampuan pemikiran yang amat tinggi, yang memungkinkan menghasilkan petunjuk moral yang kuat, sehingga berakibat timbulnya kemampuan membedakan antara yang salah (tidak bermakna) dengan yang benar/bermakna ibadah.

Pemikiran ini secara substansial sejalan dengan pandangan pihak lain yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan mendudukan segala tindakan, perbuatan dan hidup dalam konteks kebermaknaan,⁶ karena secara psikologis di dalam diri manusia terdapat motivasi untuk hidup bermakna.

Kecerdasan spiritual tersebut, dari sudut pandang psikologi memiliki fungsi dapat membangkitkan “*God Spot*” yang ada pada otak manusia. Pandangan ini sejalan dengan hasil penelitian

⁵ Ahmad Mustofa al Maraghi, *Tafsir al Maraghi*, (Semarang : Toha Putra 1985), hlm. 229.

⁶ Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ...*, hlm. 275.

Ramachandran dan Peggy Ann tentang keadaan *God Spot*. Dari penelitian ini ditemukan bahwa *God Spot* seseorang cenderung lebih hidup ketika ia berfikir tentang hal-hal yang bersifat spiritual/berkaitan nilai-nilai ketuhanan.⁷

Hasil riset Gay Hendrick dan Kate Ludeman sesuai dengan hasil-hasil riset terakhir mengenai kecerdasan manusia, terutama adalah karya monumental Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*. Konsep yang diajukan oleh Howard Gardner mengenai *Multiple Intelligence*, maupun wacana yang diajukan oleh pemikir *new age* yang sekaligus ahli fisika sekaligus psikolog Danah Zohar dan suaminya, Ian Marshall. Kesuksesan manusia, dan juga kebahagiaannya ternyata lebih terkait dengan beberapa jenis kecerdasan manusia selain IQ.⁸

Namun, satu hal yang perlu digarisbawahi, dengan munculnya konsep kecerdasan emosional maupun kecerdasan spiritual, runtuhlah legenda IQ. Legenda yang menitikberatkan kemampuan intelek manusia pada kemampuan aritmetis, logis dan verbal. Intelek manusia jauh lebih luas dari pada yang diperkirakan. Intelek manusia bukanlah merupakan suatu hal yang bersifat satu dimensi sehingga bisa diukur dengan satu angka (IQ). Intelek manusia mempunyai dimensi-dimensi yang tak terhingga, merupakan samudra yang memiliki banyak mutiara

⁷ Agustian, *ESQ Power...*, hlm. 99.

⁸ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum): Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ dan SQ secara Harmonis* (Bandung: Nuansa, 2008), hlm. 14.

yang belum ditemukan. Intelek manusia memiliki kedalaman yang tidak terukur. Sedemikian hebat potensi intelek manusia, sehingga bisa dikatakan seluruh anak dilahirkan sebagai jenius. Baik jenius secara logis, jenius secara emosional maupun jenius secara spiritual. Setiap bayi mempunyai potensi untuk menjadi Einstein, menjadi Galvin ataupun menjadi seorang Rumi. Setiap bayi mempunyai potensi untuk menjadi *imago Dei* (citra Tuhan) di muka bumi. Setiap bayi mempunyai potensi untuk menjadi pemimpin seperti Nabi Musa a.s, ataupun penyingkap rahasia Ilahiah seperti Nabi Khidir a.s.⁹

Peran akal dalam pandangan umum lebih ditentukan oleh kerja indrawi dan dijauhkan dari unsur rasa, moralitas dan hal-hal yang bersifat spiritual. Padahal akal dalam terminologi psikologi Islam tidak sebatas pada otak dalam tataran rasio, tetapi merupakan pengkristalan antara potensi '*aql, qalb* dan *ruh* dalam satu kesatuan.¹⁰

Pengintegrasian dimensi kecerdasan akal, emosional dan spiritual tersebut dalam istilah psikologi disebut meta kecerdasan.¹¹ Antara kecerdasan emosi (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) dan kecerdasan intelektual (IQ) sangat berkaitan erat satu dengan yang lain. Apabila kita berorientasi pada Tauhid, maka hasilnya adalah EQ, SQ dan IQ yang terintegrasi.

⁹ Nggermanto, *Quantum Quotient...*, hlm. 15-16.

¹⁰ Hadziq, *Meta kecerdasan...*, hlm. 5.

¹¹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses ESQ Power*, (Jakarta: Arga, 2004), hlm. 217.

Sederhananya, bahwa Tauhid akan mampu menstabilkan tekanan pada *amygdala* (sistem saraf emosi), sehingga emosi selalu terkendali. Pada saat inilah seseorang dikatakan memiliki EQ tinggi. Emosi yang tenang terkendali akan menghasilkan optimalisasi pada fungsi kerja *God Spot* pada *lobus temporal* serta mengeluarkan suara hati Ilahiah dari dalam bilik istirahatnya. Suara-suara Ilahiah itulah bisikan informasi maha penting yang mampu menghasilkan keputusan yang sesuai dengan hukum alam, sesuai dengan situasi yang ada, dan sesuai dengan garis orbit spiritualitas. Pada momentum inilah, seseorang dikatakan memiliki kecerdasan spiritual (SQ) yang tinggi. Barulah dilanjutkan dengan mengambil langkah konkret lainnya berupa perhitungan yang logis (IQ) sehingga intelektualitas bergerak pada *manzilah*, atau garis edar yang mengorbit kepada Allah Yang Maha Esa (SQ).¹²

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul “**Korelasi Antara Kecerdasan Intelegensi (IQ) dengan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa di MA NU Nurul Huda Semarang Tahun Ajaran 2013/2014**”. Karena dengan kecerdasan spiritual siswa dapat menjadi kreatif, lebih cerdas secara spiritual dalam pembelajaran dan dalam beragama. Untuk itu dalam menghadapi persoalan manusia modern sekarang ini, kecerdasan spiritual dapat menjadi salah

¹² Agustian, ESQ Power..., hlm. 218.

satu upaya untuk mengembalikan jati diri manusia kepada fitrah dan penciptaannya untuk berbakti kepada Allah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat Kecerdasan Intelegensi (IQ) siswa kelas XII MA NU Nurul Huda Semarang?
2. Bagaimana tingkat Kecerdasan Spiritual (SQ) siswa kelas XII MA NU Nurul Huda Semarang?
3. Apakah ada hubungan antara Kecerdasan Intelegensi (IQ) dengan Kecerdasan Spiritual (SQ) siswa kelas XII MA NU Nurul Huda Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui tingkat Kecerdasan Intelegensi (IQ) siswa kelas XII MA NU Nurul Huda Semarang
- b. Untuk mengetahui tingkat Kecerdasan Spiritual (SQ) siswa kelas XII MA NU Nurul Huda Semarang
- c. Untuk mengetahui hubungan antara Kecerdasan Intelegensi (IQ) dengan Kecerdasan Spiritual (SQ) siswa kelas XII MA NU Nurul Huda Semarang

2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian ini dapat ditinjau secara teoritis dan praktis.

- a. Secara teoritis penelitian ini dapat diharapkan:
 - 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka mencerdaskan anak secara spiritual.
 - 2) Sebagai tambahan khasanah keilmuan keberagamaan.
- b. Secara praktis manfaat penelitian ini adalah:
 - 1) Memasyarakatkan konsep kecerdasan spiritual pada dunia pembelajaran/pendidikan.
 - 2) Memotivasi pendidik dan siswa untuk selalu mengisi jiwanya dengan nilai-nilai spiritual dalam masa pembelajaran.

Setidaknya merubah pola pikir seseorang yang terlalu mengidam-idamkan kecerdasan intelegensi (IQ) tanpa diimbangi dengan kecerdasan spiritual (SQ) agar dalam hidupnya ada pengendali diri yang dapat mengarahkan ke dalam kebaikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kecerdasan Intelegensi (IQ)

a. Pengertian Kecerdasan Intelegensi

Sulit untuk membuat suatu definisi yang memuaskan mengenai intelegensi. Kita akan melihat beberapa batasan yang diberikan oleh para ahli dan berusaha merangkum dan menguraikan ciri-cirinya.

1) Alfred Binet (1857-1911)

Seorang tokoh utama perintis pengukuran intelegensi bersama Theodore Simon mendefinisikan: Intelegensi terdiri atas tiga komponen, yaitu: pertama, kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan. Kedua, kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan tersebut telah dilaksanakan. Ketiga, kemampuan untuk mengkritik diri sendiri atau melakukan *autocritism*.¹³

2) Edward Lee Thorndike (1913)

Seorang tokoh psikologi fungsionalisme yang hidup antara tahun 1874-1949, mengatakan bahwa:

¹³ Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelegensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 5.

Intelegensi adalah kemampuan dalam memberikan respon yang baik dari pandangan kebenaran atau fakta.¹⁴

3) Claparde dan Stern

Mengatakan bahwa intelegensi adalah: Kemampuan untuk menyesuaikan diri secara mental terhadap situasi atau kondisi baru.

4) David Wechsler (1986)

Seorang ahli di bidang ini memberikan definisi mengenai intelegensi, mula-mula sebagai: Kapasitas untuk mengerti lingkungan dan kemampuan akal budi untuk mengatasi tantangan-tantangannya. Pada kesempatan lain ia mengatakan bahwa intelegensi adalah: kemampuan untuk bertindak secara terarah, berfikir secara rasional dan menghadapi lingkungannya secara efektif.¹⁵

5) Herbert Spencer

Kualitas bawaan sejak lahir, sebagai hal yang berbeda dari kemampuan yang diperoleh melalui belajar

6) Donald Sterner

Intelegensi adalah kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang sudah ada untuk memecahkan masalah-masalah baru. Tingkat intelegensi diukur dengan kecepatan memecahkan masalah.

¹⁴ Azwar, *Pengantar Psikologi...*, hlm. 6.

¹⁵ Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm. 166-167.

7) Encyclopedia Britannica

Kualitas bawaan sejak lahir, sebagai hal yang berbeda dari kemampuan yang diperoleh melalui pengalaman individual.¹⁶

8) Ary Ginanjar Agustian

Intelegensi adalah jenis kecerdasan yang mampu bekerja mengukur kecepatan, mengukur hal-hal yang baru, menyimpan dan mengingat kembali informasi objektif serta berperan aktif dalam menghitung angka dan lain sebagainya.¹⁷

9) Kamus Bahasa Indonesia

Kemampuan membuat reaksi atau penyesuaian yang cepat dan tepat, baik secara fisik maupun mental, terhadap pengalaman baru, membuat pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki, siap untuk dipakai apabila dihadapkan pada fakta atau kondisi baru.¹⁸

Definisi tentang intelegensi sebagaimana yang diketengahkan oleh para ahli tersebut memiliki kecenderungan yang sama. Uraian tersebut di atas dapat dipahami bahwa pada hakikatnya intelegensi

¹⁶ Harry Alder, *Boost Your Intelligence: Pacu EQ dan IQ anda*, terj. Christina Prianingsih, (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm.14-15.

¹⁷ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*, (Jakarta: Arga, 2003), hlm. 60.

¹⁸ E-book: Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 594.

sebagaimana dirumuskan di atas adalah tidak lebih dari sekedar potensi akademik yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan sesuatu.

Selama ini kita diperkenalkan dengan IQ sebagai standar pertama dan utama kecerdasan kita. Semakin tinggi tes IQ kita, pada umumnya kita pun dikatakan memiliki kualitas kecerdasan intelektual yang tinggi, dan kemudian kita, untuk mudahnya dipuja-puji sebagai orang “pintar” dan bahkan “brilian”. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tes IQ kita, semakin rendah pula derajat kecerdasan intelektual kita, dan kemudian kita dicap sebagai orang bodoh.

Di berbagai sekolah dan perguruan tinggi, baik swasta maupun negeri, mahasiswa yang ber-IQ tinggi biasanya menduduki ranking tinggi dan sekaligus memperoleh prestasi akademis. Begitu pula dalam dunia kerja mereka akan segera memperoleh pekerjaan yang menjanjikan selepas dari perguruan tinggi. Apalagi, banyak perusahaan besar telah lama melakukan semacam “nota kesepakatan” dengan perguruan tinggi bergengsi dalam rangka perekrutan lulusan-lulusan terbaiknya untuk bergabung ke dalam perusahaan.

Mata rantai itulah yang kemudian memperkuat persepsi dan citra di kalangan masyarakat luas bahwa orang yang ber-IQ tinggi akan mempunyai masa depan yang lebih cemerlang dan menjanjikan. Sampai-sampai hal itu merasuk kuat ke dalam ingatan kolektif masyarakat: ber-IQ tinggi menjamin kesuksesan hidup, sebaliknya ber-IQ sedang-sedang saja, apalagi rendah, begitu suram masa depan hidupnya.¹⁹

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa semua jenis kecerdasan itu sebagai suatu potensi, sesungguhnya ada pada setiap orang, hanya saja tinggi rendah atau kuat lemahnya masing-masing jenis kecerdasan itu berbeda-beda.

b. Ciri-Ciri Kecerdasan Intelegensi

Dari definisi-definisi yang disajikan di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang akan menjelaskan ciri-ciri kecerdasan intelegensi:

- 1) Intelegensi merupakan suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berfikir secara rasional. Oleh karena itu, intelegensi tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan

¹⁹Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia; Kecerdasan Spiritual; Mengapa SQ lebih Penting dari pada IQ dan SQ*, (Jakarta: Gramedia, 2002), hlm. 37-39.

nyata yang merupakan manifestasi dari proses berfikir rasional itu.

- 2) Intelegensi tercermin dari tindakan yang terarah pada penyesuaian diri terhadap lingkungan dan pemecahan masalah yang timbul dari padanya.²⁰

Seperti dikatakan di atas bahwa intelegensi tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berfikir rasional itu. Maka untuk mengukur tinggi rendahnya IQ seseorang dibuatlah tes intelegensi.

Nilai/skor IQ yang didapat melalui tes intelegensi digolongkan dalam beberapa tingkatan. Para ahli membagi tingkatan IQ bermacam-macam, salah satunya adalah penggolongan tingkat IQ berdasarkan tes Stanford-Binet yang telah direvisi oleh Terman dan Merill sebagai berikut:

Tabel 2.1
Distribusi *Intelligence Quotient* (IQ) Menurut
Stanford Revision²¹

Tingkat kecerdasan (IQ)	Klasifikasi
140-169	Amat superior

²⁰Irwanto, *Psikologi Umum*, hlm. 167.

²¹ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 21-22.

120-139	Superior
110-119	Rata-rata tinggi
90-109	Rata-rata
80-89	Rata-rata rendah
70-79	Batas lemah mental
20-69	Lemah mental

Dari tabel tersebut, dapat diketahui ada 7 penggolongan tingkat kecerdasan manusia, yaitu:

- a) Kelompok kecerdasan amat superior (*very superior*) merentang antara IQ 140 - IQ 169
- b) Kelompok kecerdasan superior (*superior*) merentang antara IQ 120 - IQ 139
- c) Kelompok kecerdasan rata-rata tinggi (*high average*) merentang antara IQ 110 - IQ 119
- d) Kelompok kecerdasan rata-rata (*average*) merentang antara IQ 90 - IQ 109
- e) Kelompok kecerdasan rata-rata rendah (*low average*) merentang antara IQ 80 - IQ 89
- f) Kelompok kecerdasan batas lemah mental (*borderline defective*) merentang antara IQ 70- IQ 79

g) Kelompok kecerdasan lemah mental (*mentally defective*) merentang antara IQ 20- IQ 69 yang termasuk dalam kecerdasan tingkat ini antara lain debil, imbisil, idiot.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi intelegensi

Untuk membahas faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi intelegensi, kita selalu ditarik ke dalam kontroversi *Nature vs Nurture* atau bawaan vs lingkungan. Kita tidak akan membahas kontroversi ini karena telah banyak hasil penelitian yang menyatakan bahwa kedua faktor tersebut memberikan sumbangan yang sangat berarti pada perkembangan intelegensi.

1) Pengaruh Faktor Bawaan

Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa individu-individu yang berasal dari suatu keluarga, atau bersanak saudara, nilai dalam tes IQ mereka berkorelasi tinggi ($\pm 0,50$). Di antara kembar korelasi sangat tinggi ($\pm 0,90$), sedangkan di antara individu-individu yang tidak bersanak saudara korelasinya rendah sekali ($\pm 0,20$).

Bukti lain dari adanya pengaruh bawaan adalah hasil-hasil penelitian terhadap anak-anak yang diadopsi. IQ mereka ternyata masih biokorelasi tinggi dengan ayah/ ibu yang sesungguhnya (bergerak antara + 0,40 sampai + 0,50). Sedang

korelasi dengan orang tua angkatnya sangat rendah (+ 0,10 sampai + 0,20).

Selanjutnya, studi terhadap kembar yang diasuh secara terpisah juga menunjukkan bahwa IQ mereka berkorelasi sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa walau lingkungan berpengaruh terhadap taraf kecerdasan seseorang, tetapi banyak hal dalam kecerdasan itu yang tetap tidak terpengaruh.

2) Pengaruh Faktor Lingkungan

Walau ada ciri-ciri yang pada dasarnya sudah dibawa sejak lahir, tetapi ternyata lingkungan sanggup menimbulkan perubahan-perubahan yang berarti. Intelegensi tentunya tidaklah terlepas dari otak. Dengan kata lain perkembangan organik otak akan sangat mempengaruhi tingkat intelegensi seseorang. Di pihak lain, perkembangan otak sangat dipengaruhi oleh gizi yang dikonsumsi. Oleh karena itu, ada hubungan antara pemberian makanan bergizi dengan intelegensi seseorang. Pemberian makanan bergizi ini merupakan salah satu pengaruh lingkungan yang sangat penting.

Selain gizi, rangsangan-rangsangan yang bersifat kognitif emosional dari lingkungan juga memegang peranan yang sangat penting. Berbagai

penelitian menunjukkan bahwa intelegensi bisa berkurang karena tidak adanya bentuk rangsangan tertentu dalam awal-awal kehidupan individu. Skeels dan Skodak menemukan dalam studi longitudinal mereka bahwa anak-anak yang dididik dalam lingkungan yang kaku, kurang perhatian, dan kurang dorongan lalu dipindahkan dalam lingkungan yang hangat, penuh perhatian, rasa percaya dan dorongan, menunjukkan peningkatan skor yang sangat berarti pada tes kecerdasan.

Selain itu, individu-individu yang hidup bersama dalam keluarga mempunyai korelasi kecerdasan yang lebih besar dibandingkan dengan mereka yang dirawat secara terpisah. Zajonc dalam berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak pertama biasanya memiliki taraf kecerdasan yang lebih tinggi dari adik-adiknya. Olehnya ini dijelaskan karena anak pertama untuk jangka waktu yang cukup lama hanya dikelilingi oleh orang-orang dewasa, suatu lingkungan yang memberinya keuntungan intelektual.²²

²²Irwanto, *Psikologi Umum*, hlm. 168-171.

Melihat peranan bawaan dan lingkungan seperti di atas, maka dapat disimpulkan bahwa intelegensi dipengaruhi oleh:

- a) Kualitas intelegensi orang tua serta kondisi anak pada saat pembentukan dalam kandungan (bawaan).
- b) Gizi selama masa-masa pertumbuhan
- c) Rangsangan-rangsangan intelektual yang memberinya berbagai sumber daya pengalaman (*experiential resources*) seperti pendidikan, latihan berbagai ketrampilan, dan lain-lain khususnya pada masa-masa peka.

2. Kecerdasan Spiritual (SQ)

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Berikut definisi Kecerdasan Spiritual (SQ) menurut para ahli:

1) Toto Tasmara

Toto Tasmara berpendapat bahwa kecerdasan ruhaniah adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya atau bisikan kebenaran yang meng-Ilahi dalam cara dirinya mengambil keputusan atau melakukan pilihan-pilihan, berempati, dan beradaptasi. Kecerdasan ruhaniah sangat ditentukan oleh upaya untuk membersihkan dan memberikan pencerahan kalbu sehingga mampu memberikan nasehat dan arah tindakan serta caranya kita mengambil keputusan. Kalbu harus senantiasa berada pada posisi menerima curahan

cahaya ruh yang bermuatkan kebenaran dan kecintaan kepada Ilahi.²³

2) Danah Zohar dan Ian Marshall

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.²⁴

3) Sinetar

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang mendapat inspirasi, dorongan dan efektifitas yang terinspirasi, *thies-ness* atau penghayatan ketuhanan yang di dalamnya kita semua menjadi bagian.

4) Khalil Khavari

Kecerdasan spiritual adalah fakultas dari dimensi non material kita-ruh manusia. Inilah intan yang belum terasah yang kita semua memilikinya. Kita harus mengenalinya seperti apa adanya, menggosoknya sehingga mengkilap dengan tekad yang besar dan

²³ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 47.

²⁴ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), hlm. 46.

menggunakannya untuk memperoleh kebahagiaan abadi. Seperti dua bentuk kecerdasan lainnya, kecerdasan spiritual dapat ditingkatkan dan diturunkan. Akan tetapi, kemampuannya untuk ditingkatkan tampaknya tidak terbatas.

5) Muhammad Zuhri

Muhammad Zuhri memberikan definisi SQ yang menarik. IQ adalah kecerdasan manusia yang terutama digunakan manusia untuk berhubungan dengan dan mengelola alam. IQ setiap orang dipengaruhi oleh materi otaknya, yang ditentukan oleh faktor genetika. Meski demikian potensi IQ sangat besar. Sedangkan EQ adalah kecerdasan manusia yang terutama digunakan manusia untuk berhubungan dan bekerja sama dengan manusia lainnya. EQ seseorang dipengaruhi oleh kondisi dalam dirinya dan masyarakatnya, seperti adat dan tradisi. Potensi EQ manusia lebih besar dibanding IQ. Sedangkan SQ adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk “berhubungan” dengan Tuhan. Potensi SQ setiap orang sangat besar, dan tak dibatasi oleh faktor keturunan, lingkungan atau materi lainnya.²⁵

Kebutuhan akan spiritual adalah kebutuhan untuk mempertahankan keyakinan, mengembalikan keyakinan, memenuhi kewajiban agama, serta untuk menyeimbangkan

²⁵ Nggermanto, *Quantum Quotient...*, hlm. 115-117.

kemampuan intelektual dan emosional yang dimiliki seseorang, sehingga dengan kemampuan ini akan membantu mewujudkan pribadi manusia seutuhnya. Untuk keperluan itu perlulah kiranya Allah mengutus seorang Rasul yaitu Muhammad SAW, sebagaimana yang disebutkan dalam firman-Nya:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ
آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا
مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan hikmah. Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (Q.S. al-Jumu'ah/62: 2)²⁶

b. Bukti Ilmiah Kecerdasan Spiritual (SQ)

Banyak bukti ilmiah mengenai SQ sebenarnya ada dalam telaah-telaah neurologi, psikologi, dan antropologi masa kini tentang kecerdasan manusia, pemikirannya dan proses-proses linguistik. Para ilmuwan telah melakukan penelitian dasar yang mengungkapkan adanya fondasi-fondasi saraf bagi SQ di dalam otak, namun dominasi paradigma IQ telah menutup penelitian lebih jauh terhadap data-datanya. Bagian ini akan merangkumkan empat arus

²⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 932

penelitian yang sampai kini tetap terpisah disebabkan oleh sifat ilmu pengetahuan yang terlalu terspesialisasi.

Pertama, penelitian oleh neuro-psikolog Michael Persinger di awal tahun 1990-an, dan laporan penelitian yang lebih baru pada tahun 1997 oleh neurolog V.S Ramachandran bersama timnya di Universitas California mengenai adanya “titik Tuhan” (*God Spot*) dalam otak manusia. Ramachandran melaporkan kasus “melihat Tuhan” yang dialami oleh Michael Persinger, ketika otaknya dipasang kabel-kabel magnetik perekam aktivitas bagian-bagian otak. Walaupun Persinger bukan seorang yang religius, dengan perangsangan magnetik pada *lobus temporal*-nya, ia dapat “melihat” Tuhan. Persinger tentu tidak melihat Tuhan dalam pengertian objektif (bahwa Tuhan itu terindra) tetapi adanya perasaan mistis yang dialaminya.²⁷

Kedua, penelitian neurolog Austria Wolf Singer di tahun 1990-an tentang “problem ikatan” membuktikan adanya proses saraf dalam otak yang dicurahkan untuk menyatukan dan memberikan makna pada pengalaman kita—semacam proses saraf yang benar-benar “mengikat” pengalaman kita. Sebelum adanya penelitian Singer tentang penyatuan dan keharmonisan osilasi saraf di seluruh otak,

²⁷ Taufik Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ: Menyingkap Rahasia Kecerdasan Berdasarkan Al-Qur'an dan Neurosains Mutakhir*, (Bandung: Mizan, 2008), hlm. 363.

para neurolog dan ilmuwan kognitif hanya mengakui dua bentuk organisasi saraf otak.

Ketiga, sebagai pengembangan penelitian Singer, penelitian Rodolfo Llinas pada pertengahan 1990-an tentang kesadaran saat terjaga dan saat tidur serta ikatan peristiwa-peristiwa kognitif dalam otak telah dapat ditingkatkan dengan teknologi MEG (Magneto-Encephalographic) baru yang memungkinkan diadakannya penelitian menyeluruh atas bidang-bidang listrik otak yang berasilasi dan bidang-bidang magnetik yang dikaitkan dengannya.

Keempat, neurolog dan antropolog biologi Harvard, Terrance Deacon, baru-baru ini menerbitkan penelitian baru tentang asal-usul bahasa manusia (*The Symbolic Species*, 1997). Deacon membuktikan bahwa bahasa adalah sesuatu yang unik pada manusia, suatu aktivitas yang pada dasarnya bersifat simbolik dan berpusat pada makna, yang berkembang bersama dengan perkembangan yang cepat dalam cuping-cuping depan otak. Seluruh program penelitian Deacon mengenai evolusi imajinasi simbolis dan peranannya dalam evolusi sosial dan otak mendukung kemampuan kecerdasan yang kita sebut SQ.²⁸

²⁸ Nggermanto, *Quantum Quotient...*, hlm. 118-121.

c. Ciri-Ciri Orang yang Mempunyai Kecerdasan Spiritual (SQ)

Toto Tasmara, memberikan ciri-ciri kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan ruhaniah/ kejiwaan atau ruh sebagai wilayah batin yang selalu berubah-ubah. Adapun ciri-ciri kecerdasan spiritual tersebut adalah:²⁹

1) Memiliki visi

Mereka yang cerdas secara spiritual atau ruhaniah sangat menyadari bahwa hidup yang dijalannya bukanlah “kebetulan” tetapi sebuah kesengajaan yang harus dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Visi atau tujuan setiap muslim yang cerdas secara spiritual akan menjadikan pertemuan dengan Allah sebagai puncak dari pernyataan visi pribadinya, yang kemudian dijabarkan dalam bentuk perbuatan baik yang terukur dan terarah. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut :

فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ ۖ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا

وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

Barang siapa yang mengharapakan perjumpaan dengan Tuhannya maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan

²⁹ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence)*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 6-38.

seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya (Q.S. al-Kahfi/18:110).³⁰

2) Merasakan kehadiran Allah

Mereka yang cerdas secara ruhani merasakan kehadiran Allah dimanapun mereka berada, mereka meyakini bahwa dirinya senantiasa berada dalam pengawasan Allah SWT. Ada kamera Illahiyah yang terus menyoroti Qolbunya dan merasakan serta menyadari bahwa seluruh detak hatinya diketahui dan dicetak Allah tanpa satupun yang tercecce. Allah berfirman dalam surat *Qaaf* ayat 16:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ

وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ ﴿١٦﴾

Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya dari pada urat lehernya”.(Q.S. *Qaaf*/50: 16).³¹

3) Berdzikir dan berdo'a

Berdzikir dan berdo'a merupakan sarana sekaligus motivasi diri untuk menampilkan wajah seseorang yang bertanggung jawab. Dzikir mengingatkan perjalanan untuk pulang dan berjumpa dengan yang dikasihinya. Berdo'a berarti memanggil diri sendiri. Jiwa dan

³⁰ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 460.

³¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 852

kesadaran diseru dan dihentakkan agar sadar bahwa “aku sedang beraudiensi dengan Tuhan-ku”.

Mereka yang cerdas secara ruhani menyadari bahwa do'a mempunyai makna yang sangat dalam bagi dirinya. Dengan berdo'a berarti ada rasa optimisme yang mendalam dihati dan masih memiliki semangat untuk melihat ke depan.

4) Memiliki kualitas sabar

Sabar berarti memiliki ketabahan dan daya sangat kuat untuk menerima beban, ujian dan tantangan tanpa sedikitpun mengubah harapan untuk menuai hasil yang ditanamnya, sehingga orang yang bertaqwa tidak mengenal atau memiliki kosa kata “cengeng” karena makna dari kata sabar itu sendiri bermuatan kekuatan bukan kelemahan.

5) Cenderung pada kebaikan

Orang yang bertaqwa adalah tipe manusia yang cenderung pada kebaikan dan kebenaran.

6) Memiliki empati

Empati adalah kemampuan seorang untuk memahami orang lain, sehingga mereka mampu beradaptasi dengan merasakan kondisi batiniah dari orang lain.

7) Berjiwa besar

Jiwa besar adalah keberanian untuk memaafkan dan sekaligus melupakan kesalahan yang pernah dilakukan oleh orang lain. Orang yang cerdas secara ruhaniah adalah mereka yang mampu memaafkan betapapun besarnya kesalahan yang pernah diperbuat orang lain pada dirinya.

8) Bahagia melayani

Budaya melayani dan menolong merupakan bagian dari citra diri seorang muslim. Mereka sadar bahwa kehadiran dirinya tidaklah terlepas dari tanggung jawab terhadap lingkungannya. Salah satu bentuk kualitas pelayanan adalah tidak pernah tersirat sedikitpun dalam pikiran seorang muslim untuk mengingkari janji. Karena itu mereka yang cerdas secara ruhani akan tampak dari sikapnya yang sangat perhatian terhadap janji dan amanah. Bagi mereka pelayanan merupakan investasi perilaku dirinya, bertambah banyak mereka mengulurkan tangan dan melayani maka bertambah investasinya.

Seseorang yang cerdas secara spiritual akan memiliki tujuan hidup berdasarkan alasan-alasan yang jelas dan bisa dipertanggung-jawabkan baik secara moral maupun di hadapan Allah SWT nantinya. Selalu merasakan kehadiran Allah, sehingga akan lahir nilai-nilai moral yang baik karena seluruh tindakan atau perbuatannya berdasarkan panggilan jiwanya yang suci. Selalu ingat, berusaha keras dan berdo'a

kepada Allah. Bersabar atas segala penderitaan dan musibah. Selalu termotivasi untuk menegakkan nilai-nilai moral yang baik sesuai dengan keyakinan agamanya. Peka dan memiliki perasaan yang halus, suka membantu meringankan beban orang lain, mudah tersentuh dan bersimpati kepada keadaan dan penderitaan orang lain. Sportif dan mudah mengoreksi diri dan mengakui kesalahannya. Mempunyai rasa hormat kepada yang lebih tua dan menyayangi kepada yang lebih kecil.

B. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya-karya skripsi tersebut adalah:

1. Dalam penelitian Ni'matul Fithriyah 2008 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang berjudul 'Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan (IQ) dengan Kreativitas Belajar PAI Siswa Kelas V SD Hj. Isriati Semarang', mengemukakan bahwa Berdasarkan perhitungan nilai antara variabel X (tingkat kecerdasan) dengan variabel Y (kreativitas) diperoleh hasil yang signifikan, artinya bahwa adanya hubungan positif antara tingkat kecerdasan dengan kreativitas siswa. Hipotesis yang diajukan bahwa "ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan terhadap kreativitas" adalah dapat diterima artinya bahwa semakin tinggi IQ siswa maka semakin pula ia menjadi kreatif. Oleh karena itu kreativitas membutuhkan kemampuan

intelektual karena kreativitas yang menjurus pada penciptaan sesuatu yang baru bergantung pada kemampuan untuk mendapatkan pengetahuan yang sudah diterima, yang kemudian diatur dan diolah ke dalam bentuk baru dan orisinal.³²

2. Dalam penelitian Salafudin 2010 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul ‘Kecerdasan Spiritual dan Hubungannya dengan Penerapan Nilai-nilai Kejujuran Siswa MTs Daarul Hikmah Pamulang’ mengemukakan bahwa koefisien korelasi antara Kecerdasan Spiritual terhadap peningkatan Nilai-Nilai Kejujuran Siswa MTs Daarul Hikmah Pamulang terutama kelas VIII yaitu sebesar 0,507 dengan demikian koefisien korelasinya sedang atau cukup karena berada pada rentangan 0,40-0,70. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan atau adanya hubungan antara kecerdasan spiritual siswa dengan nilai-nilai kejujuran siswa MTs Daarul Hikmah Pamulang. Hal ini dikarenakan korelasinya positif. Dengan demikian adanya hubungan timbal balik antara tingkat kejujuran siswa dengan kecerdasan spiritual.³³

³² Ni'matul Fithriyah, “*Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan (IQ) dengan Kreativitas Belajar PAI Siswa Kelas V SD Hj. Isriati Semarang*”, Skripsi IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: Program Sarjana IAIN Walisongo Semarang, 2008)

³³ Salafudin, “*Kecerdasan Spiritual dan Hubungannya dengan Penerapan Nilai-nilai Kejujuran Siswa MTs Daarul Hikmah Pamulang*”, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (Jakarta: Program Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010)

3. Sedangkan menurut hasil penelitian Ngaliyati, 2010 Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam skripsinya yang berjudul ‘Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Keberagamaan Siswa di MAN Malang II Kota Batu’ mengemukakan bahwa berdasarkan hasil analisis “Product Moment” antara variable kecerdasan spiritual dengan perilaku keberagamaan telah menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan, sehingga hipotesis dalam penelitian terbukti. Hasil penelitian sesuai dengan pendapat profesor Khafari bahwa semakin harmonis relasi spiritual-keagamaan kita kehadiran Tuhan, semakin tinggi pula tingkat dan kualitas kecerdasan spiritual kita.³⁴

Demikianlah beberapa kajian pustaka yang penulis temukan. Dari masing-masing judul skripsi yang penulis tampilkan menunjukkan adanya perbedaan dalam segi pembahasan dengan skripsi yang penulis susun. Penulis menekankan pada kecerdasan intelegensi (IQ) dan hubungannya dengan kecerdasan spiritual (SQ) siswa di MA NU Nurul Huda Semarang. Dan karena penelitian tersebut ada juga kesamaannya yaitu mengenai pembahasannya tentang kecerdasan spiritual jadi penelitian di atas tersebut menjadi rujukan peneliti.

³⁴ Ngaliyati, *“Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Keberagamaan Siswa di MAN Malang II Kota Batu”*, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (Malang: Program Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010)

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³⁵ Berkaitan dengan hipotesis penelitian, bahwa keberadaan hipotesis itu sendiri adalah kesimpulan sementara tentang masalah yang merupakan perkiraan tentang keterkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam skripsi ini adalah: “Adanya hubungan positif dan signifikan antara Kecerdasan Intelegensi (IQ) dengan Kecerdasan Spiritual (SQ) siswa kelas XII MA NU Nurul Huda Semarang Tahun Ajaran 2013/2014”.

Maksudnya sebelum menganalisis data yang terkumpul peneliti sudah mempunyai jawaban sementara yang dinamakan hipotesis dalam penelitiannya. Jadi peneliti menjawab sementara bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara Kecerdasan Intelegensi (IQ) dengan Kecerdasan Spiritual (SQ) siswa kelas XII MA NU Nurul Huda Semarang Tahun Ajaran 2013/2014.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm. 96.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari objeknya, penelitian yang bisa dilakukan penulis termasuk penelitian lapangan (*field research*) karena data-data yang diperlukan untuk menyusun karya ilmiah diperoleh dari lapangan. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, karena data terkumpul melalui metode angket dan dokumenter untuk mencari seberapa besar hubungan antara Kecerdasan Intelegensi (IQ) dengan Kecerdasan Spiritual (SQ) siswa kelas XII MA NU Nurul Huda Semarang Tahun Ajaran 2013/2014, yang selanjutnya akan dianalisis melalui perhitungan dengan menggunakan rumus statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di MA NU Nurul Huda Semarang, siswa kelas XII tahun ajaran 2013/2014 yang berlokasi di Jl. Kyai Gilang Mangkangkulon Tugu Semarang 50155 Telp. (024) 8663945.

Dasar pertimbangannya adalah sebagai berikut:

- a. MA NU Nurul Huda Semarang merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada cukup dekat dengan rumah peneliti sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan pengkajian dan penelitian secara menyeluruh.
- b. Lokasi Madrasah yang strategis, mudah dijangkau oleh kendaraan umum dan keadaan sekolah yang menarik.

- c. Sarana prasarana sekolah yang lengkap dan semua pihak madrasah yang bersedia membantu peneliti untuk mengadakan penelitian.
- d. Suasana sekolah yang nyaman, tertib dan rapi sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Pebruari-April semester 2 tahun ajaran 2013/2014.

C. Variabel dan Indikator Penelitian

Menurut S. Margono (1997), variabel didefinisikan sebagai konsep yang mempunyai variasi nilai. Variabel dapat juga diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih.³⁶ Berdasarkan pendapat tersebut maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah variabel (x) atau independent “Kecerdasan Intelegensi (IQ)” dan variabel terikat (y) atau dependent yaitu “Kecerdasan Spiritual (SQ) siswa kelas XII”.

1. Variabel Independent (X) :Tingkat Kecerdasan Intelegensi (IQ)

Dalam penelitian ini peneliti mengambil tingkat kecerdasan intelegensi/skor IQ dari data hasil tes kecerdasan siswa kelas XII MA NU Nurul Huda Semarang oleh Lembaga Psikologi Kartika (Jl. Tambak Boyo Raya no. 9 Arteri Sukarno Hatta), yang dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2012.

³⁶ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm.145.

2. Variabel dependent (Y) : Tingkat Kecerdasan Spiritual (SQ)

Dengan indikator:

- a. Memiliki visi
- b. Merasakan kehadiran Allah
- c. Berdzikir dan berdo'a
- d. Memiliki kualitas sabar
- e. Cenderung pada kebaikan
- f. Memiliki empati
- g. Berjiwa besar
- h. Bahagia melayani³⁷

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³⁸

Tujuan diadakan populasi ialah agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII MA NU Nurul Huda Semarang Tahun Ajaran 2013/2014, Sebanyak 3 kelas berjumlah 115 siswa.

³⁷ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence)*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal. 6-38.

³⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), hlm. 61.

2. Sampel

Sampel ialah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling.³⁹

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.⁴⁰

Suharsimi Arikunto, mengatakan, “Apabila subjeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar dapat diambil 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% atau lebih sesuai dengan kemampuan”.⁴¹

Berdasarkan pendapat di atas pada penelitian ini sebagai populasi adalah siswa kelas XII MA NU Nurul Huda Semarang Tahun Ajaran 2013/2014, sebanyak 115 siswa. Peneliti mengambil 30% dari jumlah populasi yaitu 35 siswa.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi 2, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling berupa *probability sampling* berupa *simple random sampling* yakni teknik

³⁹ Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, ed.2, 2009), hlm. 42-43.

⁴⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm.125.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 134.

pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁴²

Cara mengambil sampel dalam penelitian ini menggunakan sistem undian. Sehingga sampel benar-benar murni didapat secara acak. Karena setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.⁴³

Peneliti menggunakan teknik angket ini untuk menggali data kecerdasan spiritual (SQ) siswa kelas XII MA Nurul Huda Semarang.

2. Dokumenter

Dalam penelitian kuantitatif teknik dokumentasi ini berfungsi untuk menghimpun secara selektif bahan-bahan yang dipergunakan di dalam kerangka atau landasan teori, penyusunan hipotesis secara tajam.⁴⁴

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), hlm 118-120.

⁴³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 219.

⁴⁴ Margono, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 181.

Dokumentasi diperoleh melalui data-data kongkrit yang ada di MA NU Nurul Huda Semarang baik daftar siswa, guru, nilai IQ dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisis data. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik dengan tahapan-tahapan dan penggunaan rumus statistik sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Tahap pendahuluan ini data yang terkumpul disusun dalam tabel distribusi frekuensi dari variabel-variabel penelitian. Selanjutnya peneliti membuat kesimpulan deskriptif berdasarkan hasil dari tabel distribusi frekuensi tentang Hubungan Kecerdasan Intelegensi (IQ) dengan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Kelas XII MA NU Nurul Huda Semarang. Data diperoleh peneliti melalui dokumentasi untuk data kecerdasan intelegensi (IQ) dan melalui angket untuk kecerdasan spiritual (SQ).

Penilaian jawaban variabel y (kecerdasan spiritual) dengan menggunakan skala Likert. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Data yang diperoleh dari angket yang telah disebarakan berupa data kuantitatif, kemudian langkah yang diambil adalah memberi nilai pada masing-masing alternatif jawaban yang mempunyai nilai sebagai berikut:⁴⁵

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 135.

Tabel 3.1
Penilaian/Skor untuk Data Angket
Kecerdasan Spiritual (SQ)

Penilaian/skor:	Jawaban	
	Positif	Negatif
Untuk alternatif jawaban A	4	1
Untuk alternatif jawaban B	3	2
Untuk alternatif jawaban C	2	3
Untuk alternatif jawaban D	1	4

2. Analisis Uji Hipotesis

Terdapat bermacam-macam statistik korelasi yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif. Dalam penelitian ini menggunakan statistik parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (hubungan antar variabel) berupa korelasi *product moment*, yakni mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel. Berikut ini adalah rumus untuk mencari koefisien korelasi:⁴⁶

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

⁴⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk...*, hlm 227-228.

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = Jumlah siswa

X = Nilai IQ siswa

X^2 = Nilai SQ siswa

Y^2 = Nilai IQ siswa dikuadratkan

$\sum XY$ = Nilai SQ siswa dikuadratkan

= Jumlah hasil kali perkalian antara X dan Y

Korelasi *product moment* dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.2
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut.

$$\boxed{KP = r^2 \times x}$$

Di mana: KP = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien Korelasi

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi *product moment* tersebut diuji dengan Uji Signifikansi dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana: t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Selanjutnya melakukan analisis lanjut. Sebelum melakukan analisis lanjut, terlebih dahulu mencari dk (derajat kebebasan) untuk menentukan t_{tabel} . Dengan rumus: $dk = n - 2$.

Setelah diperoleh derajat kebebasan (dk) selanjutnya adalah mengkonsultasikan dk dengan tabel nilai “t”, baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%.

Dengan kaidah pengujian:

Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, maka hipotesis terima, artinya signifikan dan $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka hipotesis ditolak, artinya tidak signifikan.⁴⁷

⁴⁷ Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 80-83.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Kondisi Objektif MA NU Nurul Huda Semarang
 - a. Sejarah Berdirinya

Madrasah Aliyah NU Nurul Huda merupakan Lembaga Pendidikan yang dikelola oleh pengurus Ranting NU Mangkangkulon dan secara teknis administratif berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Kota Semarang yang didirikan pada tanggal 24 Januari 1987.

Ide pendirian Madrasah Aliyah ini bermula ketika SMU Hasanudin 02 pada tahun 1985 ditutup karena kekurangan siswa dan atas usulan beberapa wali santri yang putra-putrinya belajar di pondok pesantren di sekitar Mangkangkulon dan bersekolah di MTs NU Nurul Huda, menginginkan ada kelanjutan belajar formal setelah putra-putrinya tamat belajar di MTs. Dengan demikian mereka berharap anaknya minimal berada di pondok pesantren selama enam tahun.

Nama Nurul Huda adalah nama yang pada dasarnya diambil dari nama Madrasah Tsanawiyah yang telah berdiri sejak tahun 1968. Dengan memakai nama tersebut diharapkan Madrasah Aliyah NU Nurul Huda tidak lepas sama sekali baik secara moral edukatif maupun historis dengan MTs NU Nurul Huda. Untuk merealisasikan ide pendirian, madrasah ini dalam suatu musyawarah diputuskan bahwa untuk sementara kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di Gedung MTs NU Nurul Huda dengan waktu belajar sore hari. Dengan konsistensi tinggi dari para penggagasnya, akhirnya pada tahun 1995

Madrasah ini bisa masuk pagi dan selanjutnya pada tahun 1998 berhasil mendapat status “diakui”.

Demikian sejarah singkat Madrasah Aliyah NU Nurul Huda Kota Semarang. Untuk perkembangan dan kemajuan madrasah selanjutnya semuanya tergantung kepada upaya dan rekayasa para pengelolanya.⁴⁸

b. Letak Geografis

Madrasah Aliyah NU Nurul Huda Kota Semarang berlokasi di jalan Kyai Gilang II/2 Kauman Mangkangkulon Tugu Kota Semarang Kode Pos 50155, Telpon (024) 8663945. Jarak madrasah dengan Kota Semarang ±16 KM, dengan kota Kecamatan Tugu hanya 5 KM, dan hanya 150 meter dari jalan raya trans Semarang-Jakarta. Lokasi madrasah ini berada di lingkungan Masjid dan Pondok Pesantren.⁴⁹

c. Visi dan Misi

Setiap lembaga yang ingin berkembang dengan lebih baik sudah semestinya mempunyai visi dan misi yang jelas, sesuai dengan apa yang diidealkan oleh para pendiri dan pengelola lembaga dalam rangka mencapai tujuan yang dikehendaki. Visi sebagai apa yang ingin kita raih di masa yang akan datang merupakan gambaran ideal yang ingin kita capai. Sementara misi yang kita emban adalah apa saja yang ingin kita lakukan untuk memenuhi visi.

Adapun visi pendirian MA NU Nurul Huda adalah: “Menciptakan manusia yang cerdas, terampil, berakhlakul karimah, dengan jiwa *ahlussunnah waljamaah*”.

Adapun misi MA NU Nurul Huda adalah:

⁴⁸ Dokumentasi, MA NU Nurul Huda Semarang

⁴⁹ Dokumentasi, Humas MA NU Nurul Huda Semarang

- 1) Selalu menegakkan kedisiplinan bagi seluruh warga sekolah.
- 2) Selalu memberikan ketauladanan dan pelayanan yang baik.
- 3) Selalu meningkatkan rasa loyalitas dan dedikasi yang tinggi terhadap madrasah.
- 4) Meningkatkan out put yang siap pakai.
- 5) Menghasilkan anak didik yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, kritis dan inovatif dengan didasari iman dan taqwa.⁵⁰

B. Analisis Data

Untuk mengetahui korelasi antara kecerdasan intelegensi (IQ) dengan kecerdasan spiritual (SQ) siswa kelas XII di MA NU Nurul Huda Semarang tahun ajaran 2013/2014 maka akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis pendahuluan, analisis hipotesis dan analisis lanjut.

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan adalah untuk mengetahui tentang kecerdasan intelegensi (IQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) siswa kelas XII MA NU Nurul Huda Semarang tahun ajaran 2013/2014

a. Data Tingkat Kecerdasan Intelegensi (IQ)

Data IQ diperoleh dari hasil tes intelegensi siswa

⁵⁰ Dokumentasi, Staf TU MA NU Nurul Huda Semarang

Tabel 4.1
Daftar Tingkat Kecerdasan (\bar{x})⁵¹

Responden	IQ	Golongan
1	120	Superior
2	122	Superior
3	103	Rata-rata
4	120	Superior
5	89	Rata-rata rendah
6	92	Rata-rata
7	104	Rata-rata
8	91	Rata-rata
9	93	Rata-rata
10	109	Rata-rata
11	89	Rata-rata rendah
12	92	Rata-rata
13	89	Rata-rata rendah
14	105	Rata-rata
15	89	Rata-rata rendah

⁵¹ Dokumentasi, Staf BK MA NU Nurul Huda Semarang

16	95	Rata-rata
17	87	Rata-rata rendah
18	101	Rata-rata
19	89	Rata-rata rendah
20	92	Rata-rata
21	95	Rata-rata
22	91	Rata-rata
23	93	Rata-rata
24	91	Rata-rata
25	87	Rata-rata rendah
26	89	Rata-rata rendah
27	89	Rata-rata rendah
28	111	Rata-rata tinggi
29	100	Rata-rata
30	95	Rata-rata
31	99	Rata-rata
32	93	Rata-rata
33	89	Rata-rata

		rendah
34	87	Rata-rata rendah
35	99	Rata-rata

Berdasarkan pada tabel di atas, maka langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata dan kualitas variabel IQ dengan cara :

1) Mencari Jumlah Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 35 \\
 &= 1 + 3,3 (1,5444068) \\
 &= 1 + 5,0954244 \\
 &= 6,0954244 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

2) Mencari Range

$$R = H - L$$

Keterangan :

R : Range

H : Nilai tertinggi (122)

L : Nilai terendah (87)

Dengan demikian :

$$\begin{aligned}
 R &= H - L \\
 &= 122 - 87 \\
 &= 35
 \end{aligned}$$

3) Menentukan Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Interval}} \\
 &= \frac{35}{6,0954244} \\
 &= 5,742012 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

Jadi, interval kelasnya adalah 6 dan jumlah interval adalah 6

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Skor Mean IQ

Interval	F	X	FX	Mean
117 - 122	3	119,5	358,5	$M = \frac{\sum FX}{N}$ $= \frac{3390,5}{35}$ $= 96,871429$ Dibulatkan menjadi $= 97$
111 - 116	1	113,5	113,5	
105 - 110	2	107,5	215	
99 - 104	6	101,5	609	
93 - 98	6	95,5	573	
87 - 92	17	89,5	1521,5	
Jumlah	35		3390,5	

Berdasarkan hasil perhitungan *mean* di atas, kemudian dikonsultasikan pada klasifikasi tingkat intelegensi berdasarkan tes Stanford-Binet yang telah direvisi oleh Terman dan Merill sebagai berikut:

Tabel 4.3
Klasifikasi Tingkat Kecerdasan (IQ)

IQ	Klasifikasi	Prosentase
140 - 169	Amat superior	
120 - 139	Superior	8,57%
110 - 119	Rata-rata tinggi	2,86%
90 - 109	Rata-rata	57,14%
80 - 89	Rata-rata rendah	31,43%
70 - 79	Batas lemah mental	
20 - 69	Lemah mental	

Berdasarkan hasil tabel di atas, diketahui bahwa *mean* dari variabel IQ siswa MA NU Nurul Huda adalah sebesar 97. Hal ini berarti bahwa IQ siswa MA NU Nurul Huda adalah rata-rata, yaitu pada interval 90 – 109.

Setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, data kemudian diubah ke bentuk distribusi frekuensi relatif.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Relatif IQ

Interval	F	X	FX	FR
117 - 122	3	119,5	358,5	8,57%
111 - 116	1	113,5	113,5	2,86%
105 - 110	2	107,5	215	5,71%
99 - 104	6	101,5	609	17,14%
93 - 98	6	95,5	573	17,14%
87 - 92	17	89,5	1521,5	48,57%
Jumlah	35		3390,5	99,99%

Dari tabel distribusi frekuensi variabel IQ kelas XII MA NU Nurul Huda Semarang di atas, dihasilkan nilai sebagai berikut: untuk interval 87 – 92 dengan nilai 48,57%, untuk interval 93 – 98 dengan nilai 17,14%, untuk interval 99 – 104 dengan nilai 17,14%, untuk interval 105 – 110 dengan nilai 5,71%, untuk interval 111 – 116 dengan nilai 2,86%, untuk interval 117 – 122 dengan nilai 8,57%.

b. Data Kecerdasan Spiritual (SQ)

Untuk memperoleh data tentang kecerdasan spiritual (SQ) kelas XII MA NU Nurul Huda Semarang peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada responden.

Keterangan yang diperoleh menyangkut delapan pokok (indikator) dengan kisi-kisi soal sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kisi-Kisi Soal Untuk Variabel Kecerdasan Spiritual

Indikator	Jawaban	
	Positif	Negatif
Memiliki Visi	2,3	1
Merasakan Kehadiran Allah	5,6	4,7
Berdzikir dan Berdo'a	8,10	9
Memiliki Kualitas Sabar	11,12	13
Cenderung Pada Kebaikan	15,16	14
Memiliki Empati	17,19	18
Berjiwa Besar	21	20,22
Bahagia Melayani	24,25	23

Tabel 4.6
Data Angket Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa

No	Pertanyaan	Kriteria				Prosentase (%)			
		A	B	C	D	A	B	C	D
1	Apa niat anda berangkat ke sekolah?	11	13	11		31.43	37.14	31.43	
2	Apa yang membuat anda belajar di rumah?	26	5	4		74.29	14.29	11.43	
3	Apa yang anda lakukan ketika guru menjelaskan pelajaran di kelas?	23	12			65.71	34.29		
4	Apakah yang anda lakukan bila anda sedang bekerja kemudian mendengar suara adzan?	10	14	11		28.57	40	31.43	
5	Apabila teman anda mengajak menonton film dewasa apa yang anda lakukan?	23	11		1	65.71	31.43		2.86
6	Apakah yang anda lakukan apabila mendapat rizki	22	13			62.86	37.14		

No	Pertanyaan	Kriteria				Prosentase (%)			
		A	B	C	D	A	B	C	D
	lebih dari Allah?								
7	Ketika anda ujian dan mendapatkan pertanyaan yang sulit apa yang anda lakukan?	8	9	18		22.86	25.71	51.43	
8	Ketika mendapat musibah apa yang anda lakukan?	22	12	1		62.86	34.29	2.86	
9	Ketika mendapat nikmat apa yang anda lakukan?	8	16	11		22.86	45.71	31.43	
10	Kapan anda berdo'a?	23	12			65.71	34.29		
11	Apakah yang anda lakukan ketika ada teman menghina anda?	19	16			54.29	45.71		
12	Apakah yang anda lakukan apabila mendapat banyak tugas dari guru?	21	14			60	40		
13	Ketika ada teman memukul anda, apakah yang anda lakukan?	6	11	8	10	17.14	31.43	22.86	28.57
14	Bagaimana sikap anda terhadap setiap guru yang mengajar di sekolah?	9	13	13		25.71	37.14	37.14	
15	Ketika anda di perintah oleh guru, apa yang anda lakukan?	20	15			57.14	42.86		
16	Bagaimana sikap anda terhadap teman sekolah?	21	14			60	40		
17	Apabila ada teman yang bersedih apa yang anda lakukan?	12	23			34.29	65.71		
18	Di sekolah ada teman yang sangat lamban dalam menerima suatu pelajaran, apa yang anda lakukan?	10	4	10	11	28.57	11.43	28.57	31.43

No	Pertanyaan	Kriteria				Prosentase (%)			
		A	B	C	D	A	B	C	D
19	Apa yang anda lakukan bila ada teman yang miskin?	21	14			60	40		
20	Apa yang anda lakukan bila ada teman menyakiti hati anda?	6	8	11	10	17.14	22.86	31.43	28.57
21	Apabila ada teman yang melakukan kesalahan besar kemudian minta maaf, apa yang anda lakukan?	19	14	2		54.29	40	5.71	
22	Apa yang anda lakukan bila mendapat nilai jelek?	10	17	8		28.57	48.57	22.86	
23	Apabila ada guru bertanya apa yang anda lakukan?	9	8	9	9	25.71	22.86	25.71	25.71
24	Apabila berjanji dengan teman, apa yang anda lakukan?	17	18			48.57	51.43		
25	Apabila anda melihat sampah di buang sembarangan di lingkungan sekolah, apa yang anda lakukan?	18	15	2		51.43	42.86	5.71	

Untuk menentukan nilai kuantitatif kecerdasan spiritual (SQ) adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban.

Distribusi frekuensi dari respon siswa terhadap angket serta kuantifikasinya, peneliti sajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Daftar Distribusi Jawaban dan Nilai Hasil Angket
Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa

Resp.	Positif								Negatif								Jumlah
	Jawaban				Nilai				Jawaban				Nilai				
	A	B	C	D	4	3	2	1	A	B	C	D	1	2	3	4	
1	12	3			48	9				3	5	2		6	15	8	86
2	14	1			56	3				4	2	4		8	6	16	89
3	7	8			28	24			1	4	3	2	1	8	9	8	78
4	12	3			48	9			1	2	2	5	1	4	6	20	88
5	9	6			36	18			1	3	6		1	6	18		79
6	8	7			32	21			1	5	2	2	1	10	6	8	78
7	14	1			56	3			1	3	2	4	1	6	6	16	88
8	13	2			52	6			1	5	1	3	1	10	3	12	84
9	8	7			32	21				3	5	2		6	15	8	82
10	13	2			52	6			2	1	4	3	2	2	12	12	86
11	4	10	1		16	30	2		3	3	4		3	6	12		69
12	13	2			52	6			2	1	2	5	2	2	6	20	88
13	8	7			32	21			3	2	1	4	3	4	3	16	79
14	9	6			36	18			1	3	3	3	1	6	9	12	82
15	6	9			24	27			1	2	5	2	1	4	15	8	79
16	14	1			56	3			2	1	6	1	2	2	18	4	85
17	3	11	1		12	33	2		3	2	5		3	4	15		69
18	1	14			4	42			1	6	1	2	1	12	3	8	70
19	10	5			40	15				4	3	3		8	9	12	84
20	3	12			12	36			2	6	2		2	12	6		68
21	4	10	1		16	30	2		1	7	1	1	1	14	3	4	70
22	4	9	2		16	27	4			3	4	3		6	12	12	77
23	7	8			28	24			1	4	4	1	1	8	12	4	77
24	11	4			44	12			1	1	6	2	1	2	18	8	85
25	6	9			24	27				4	5	1		8	15	4	78
26	9	6			36	18				2	5	3		4	15	12	85
27	10	5			40	15			1	3	2	4	1	6	6	16	84
28	11	4			44	12			1	2	1	6	1	4	3	24	88

29	14	1			56	3			2	3	3	2	2	6	9	8	84
30	10	5			40	15			1	3	1	5	1	6	3	20	85
31	14	1			56	3			2	3		5	2	6		20	87
32	5	8	2		20	24	4			2	5	3		4	15	12	79
33	8	7			32	21			2	1	6	1	2	2	18	4	79
34	3	10	1	1	12	30	2	1	1	6	2	1	1	12	6	4	68
35	10	4	1		40	12	2		1	3	4	2	1	6	12	8	81

Berdasarkan pada tabel di atas, maka langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata dan kualitas variabel kecerdasan spiritual (SQ) adalah sebagai berikut :

1) Mencari Jumlah Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 35 \\
 &= 1 + 3,3 (1,5444068) \\
 &= 1 + 5,0954244 \\
 &= 6,0954244 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

2) Mencari Range

$$R = H - L$$

Keterangan :

R : Range

H : Nilai tertinggi (89)

L : Nilai terendah (67)

Dengan demikian :

$$\begin{aligned}
 R &= H - L \\
 &= 89 - 67 \\
 &= 22
 \end{aligned}$$

3) Menentukan Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Interval}} \\
 &= \frac{22}{6,0954244} \\
 &= 3,6092647 \text{ dibulatkan menjadi } 4
 \end{aligned}$$

Jadi, interval kelasnya adalah 4 dan jumlah interval adalah 6.

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Skor Mean SQ

Interval	F	X	FX	Mean
86 - 89	8	87,5	700	$M = \frac{\sum FX}{N}$ $= \frac{2814.5}{35}$ $= 80.41429$ Dibulatkan menjadi $= 80$
82 - 85	10	83,5	835	
78 - 81	9	79,5	715.5	
74 - 77	2	75,5	151	
70 - 73	2	71,5	143	
66 - 69	4	67,5	270	
Jumlah	35		2814.5	

Berdasarkan hasil perhitungan *mean* di atas, kemudian dikonsultasikan pada tabel kualitas variabel kecerdasan spiritual (SQ) dengan menentukan penilaian 3 (tiga) kategori, “Baik”, “Cukup” dan “Kurang” sesuai dengan pengelompokan nilai/skor. Rentangan nilai/skor dibagi tiga sama besar⁵², yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.9
Kualitas kecerdasan spiritual (SQ):

Interval	Kategori	Prosentase
82 - 89	Baik	51,43%
74 - 81	Cukup	31,43%
66 - 73	Kurang	17,14%

⁵² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 271.

Berdasarkan hasil tabel di atas, diketahui bahwa *mean* dari variabel SQ siswa MA NU Nurul Huda adalah sebesar 80. Hal ini berarti bahwa SQ siswa MA NU Nurul Huda adalah “cukup”, yaitu pada interval 74 – 81.

Setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, data kemudian diolah ke bentuk distribusi frekuensi relatif.

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Relatif SQ

Interval	F	X	FX	FR
86 - 89	8	87,5	700	22,86%
82 - 85	10	83,5	835	28,57%
78 - 81	9	79,5	715.5	25,71%
74 - 77	2	75,5	151	5,71%
70 - 73	2	71,5	143	5,71%
66 - 69	4	67,5	270	11,43%
Jumlah	35		2814.5	99,99%

Dari tabel distribusi frekuensi variabel SQ kelas XII MA NU Nurul Huda Semarang di atas, dihasilkan nilai sebagai berikut : untuk interval 66 – 69 dengan nilai 11,43%, untuk interval 70 – 73 dengan nilai 5,71%, untuk interval 74 – 77 dengan nilai 5,71%, untuk interval 78 – 81 dengan nilai 25,71%, untuk interval 82 – 85 dengan nilai 28,57%, untuk interval 86 – 89 dengan nilai 22,86%.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi atau hubungan antara kecerdasan intelegensi (IQ) dengan kecerdasan spiritual (SQ) siswa kelas XII MA NU Nurul Huda Semarang. Analisis ini didasarkan pada data khusus yaitu kecerdasan intelegensi (IQ) (x) dan kecerdasan spiritual (SQ) siswa kelas XII MA NU Nurul Huda (y).

Sebelum data dihitung untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan atau permasalahan tersebut, maka diajukan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_o) sebagai berikut :

- Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intelegensi (IQ) dengan kecerdasan spiritual (SQ) siswa kelas XII MA NU Nurul Huda Semarang tahun ajaran 2013/2014.
- Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intelegensi (IQ) dengan kecerdasan spiritual (SQ) siswa kelas XII MA NU Nurul Huda Semarang tahun ajaran 2013/2014.

Apabila nilai t_{hitung} (t_h) yang diperoleh lebih besar atau sama dengan nilai t_{tabel} (t_t) maka hipotesis diterima, sehingga ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan intelegensi (IQ) dengan kecerdasan spiritual (SQ) siswa kelas XII MA NU Nurul Huda Semarang tahun ajaran 2013/2014.

Sedangkan apabila t_{hitung} (t_h) yang diperoleh lebih kecil dari nilai t_{tabel} (t_t) maka hipotesis ditolak, sehingga tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan intelegensi (IQ) dengan kecerdasan spiritual (SQ) siswa kelas XII MA NU Nurul Huda Semarang tahun ajaran 2013/2014.

Dalam menganalisis uji hipotesis tersebut peneliti menggunakan analisis statistik korelasi dengan rumus *product moment*. Langkah awal dari teknik analisis ini adalah membuat tabel kerja kemudian memasukkan angka-angka tersebut dalam tabel. Di bawah ini disajikan tabel kerja sebagai berikut :

Tabel 4.11
Tabel Untuk Mencari Koefisien Korelasi Antara Kecerdasan
Intelegensi (X) Dengan Kecerdasan Spiritual (Y)

Resp.	X	Y	X²	Y²	XY
1	120	86	14400	7396	10320
2	122	89	14884	7921	10858
3	103	78	10609	6084	8034
4	120	88	14400	7744	10560
5	89	79	7921	6241	7031
6	92	78	8464	6084	7176
7	104	88	10816	7744	9152
8	91	84	8281	7056	7644
9	93	82	8649	6724	7626
10	109	86	11881	7396	9374
11	89	69	7921	4761	6141
12	92	88	8464	7744	8096
13	89	79	7921	6241	7031
14	105	82	11025	6724	8610
15	89	79	7921	6241	7031
16	95	85	9025	7225	8075
17	87	69	7569	4761	6003
18	101	70	10201	4900	7070
19	89	84	7921	7056	7476

20	92	68	8464	4624	6256
21	95	70	9025	4900	6650
22	91	77	8281	5929	7007
23	93	77	8649	5929	7161
24	91	85	8281	7225	7735
25	87	78	7569	6084	6786
26	89	85	7921	7225	7565
27	89	84	7921	7056	7476
28	111	88	12321	7744	9768
29	100	84	10000	7056	8400
30	95	85	9025	7225	8075
31	99	87	9801	7569	8613
32	93	79	8649	6241	7347
33	89	79	7921	6241	7031
34	87	68	7569	4624	5916
35	99	81	9801	6561	8019
Jumlah	3379	2818	329471	228276	273113

Langkah selanjutnya adalah memasukkan hasil yang telah diperoleh dari tabulasi data (variabel x dan y), diketahui :

$$\begin{array}{ll}
 \sum X & : 3379 \\
 \sum Y & : 2818 \\
 \sum X^2 & : 329471 \\
 \sum Y^2 & : 228276 \\
 \sum XY & : 273113 \\
 N & : 35
 \end{array}$$

Selanjutnya data tersebut diolah ke dalam rumus statistika dengan menggunakan korelasi *product moment* (r_{xy}), untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan, maka peneliti menggunakan hubungan dua variabel, yaitu kecerdasan intelegensi (X) dan kecerdasan spiritual (Y). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Mencari Koefisien Korelasi Variabel X dan Y, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{35(273113) - (3379)(2818)}{\sqrt{\{35(329471) - (3379)^2\} \{35(228276) - (2818)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{9558955 - 9522022}{\sqrt{(11531485 - 11417641)(7989660 - 7941124)}}$$

$$r_{xy} = \frac{36933}{\sqrt{(113844)(48536)}}$$

$$r_{xy} = \frac{36933}{\sqrt{5525532384}}$$

$$r_{xy} = \frac{36933}{74333,9249}$$

$$r_{xy} = 0,49685255$$

= dibulatkan menjadi 0,497

Besarnya hubungan kecerdasan intelegensi (IQ) dengan kecerdasan spiritual (SQ) siswa kelas XII MA NU Nurul Huda Semarang, diperoleh nilai $r_{xy} = 0,497$ masuk dalam kategori “cukup kuat” pada interval 0,40 – 0,599. Dilihat dari tabel 3.2 interpretasi koefisien korelasi nilai r yang terdapat pada bab III.

b. Mencari Besarnya Kontribusi X terhadap Y

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \cdot 100\% \\ &= (0,49685255)^2 \cdot 100\% \\ &= 0,24686245 \cdot 100\% \\ &= 24,69\% \end{aligned}$$

Di mana :

KP = nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi.

Artinya kecerdasan intelegensi siswa (X) memberikan kontribusi terhadap kecerdasan spiritual siswa (Y) kelas XII MA NU Nurul Huda Semarang tahun ajaran 2013/2014 sebesar 24,69% dan sisanya 75,31% ditentukan oleh variabel lain.

c. Menguji Signifikansi Hubungan Variabel X dan Y

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,496853\sqrt{35-1}}{\sqrt{1-0,496853^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2,897123}{\sqrt{0,753138}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2,897123}{0,867835}$$

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= 3,338334 \\ &= \text{dibulatkan menjadi } 3,338 \end{aligned}$$

d. Mencari Derajat Kebebasan

$$\begin{aligned} dk &= n - 2 \\ &= 35 - 2 \\ &= 33 \end{aligned}$$

3. Analisis Lanjutan

Sebagai langkah terakhir dalam menganalisa data dari penelitian ini adalah dengan menguji kebenaran hipotesis. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan intelegensi (IQ) dengan kecerdasan spiritual (SQ) siswa kelas XII MA NU Nurul Huda Semarang. Sedangkan analisis untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dengan data-data yang didapatkan dari data lapangan membuktikan kebenaran hipotesis, maka penelitian dianggap signifikan atau hipotesis yang telah diajukan terbukti dan diterima.

Setelah diperoleh derajat kebebasan (dk) sebesar 33 selanjutnya adalah mengkonsultasikan dk dengan tabel nilai “ t ”, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Jika $t_h \geq t_t$ maka hipotesis diterima. Dan jika $t_h \leq t_t$ maka hipotesis ditolak. Dengan memeriksa perhitungan t_{tabel} ternyata dk sebesar 33 tidak terdapat dalam tabel,⁵³ maka dipakai dk yang mendekati dengan 33 yaitu dk sebesar 30 menunjukkan angka sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji Signifikansi

Uji Hipotesis	t Hitung	t Tabel		Keterangan	Hipotesis
		5%	1%		
Uji t	3,338	1,697	2,457	Signifikan	Diterima

Keterangan:

- Pada taraf signifikansi 5%, t_t adalah = 1,697
- Pada taraf signifikansi 1%, t_t adalah = 2,457

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), hlm 454.

Berdasarkan uji analisis di atas, diketahui bahwa baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% menunjukkan nilai $t_h > t_r$ ($3,338 > 1,697$) dan ($3,338 > 2,457$). Dengan demikian, hipotesis yang peneliti kemukakan bahwa “Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan intelegensi (IQ) dengan kecerdasan spiritual (SQ) siswa kelas XII MA NU Nurul Huda Semarang tahun ajaran 2013/2014”, atau dengan kata lain semakin baik kecerdasan intelegensi siswa maka akan semakin baik pula kecerdasan spiritual siswa kelas XII MA NU Nurul Huda Semarang tahun ajaran 2013/2014”, dapat diterima kebenarannya.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini pasti banyak terjadi kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan faktor kesengajaan, namun terjadi karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian. Sehubungan dengan tidak terjangkaunya waktu, tenaga dan biaya, maka peneliti dalam melakukan penelitian hanya mengambil sampel dari anak kelas XII MA NU Nurul Huda Semarang yang berjumlah 35 responden sebagai objek.

Dalam penggunaan angket, tidak selamanya angket mempunyai kelebihan. Namun juga mempunyai kelemahan, yakni dari jawaban responden yang kurang terbuka dalam memberikan jawaban, dan kemungkinan jawaban tersebut dipengaruhi oleh keinginan pribadi responden.

Salah satu keterbatasan penelitian ini adalah yang berhubungan dengan proses penggeneralisasian. Hal ini dikarenakan oleh sampel yang dipilih tidak bisa mencerminkan secara tepat tentang korelasi kecerdasan intelegensi siswa dengan kecerdasan spiritual siswa di Indonesia seluruhnya. Akan tetapi hanya bisa digeneralisasikan untuk siswa kelas XII MA NU Nurul Huda Semarang.

Selain itu adanya keterbatasan waktu. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terpancang oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas. Maka peneliti hanya memiliki waktu sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Walaupun waktu yang peneliti gunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

Yang terakhir adalah keterbatasan kemampuan peneliti. Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan, dengan demikian peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari variabel x (kecerdasan intelegensi), dapat diketahui dari hasil penelitian bahwa *mean* dari tingkat kecerdasan intelegensi (IQ) siswa kelas XII MA NU Nurul Huda tahun ajaran 2013/2014 adalah 97, termasuk dalam kategori “rata-rata”.
2. Dari variabel y (kecerdasan spiritual), dapat diketahui dari hasil penelitian bahwa *mean* kecerdasan spiritual siswa kelas XII MA NU Nurul Huda tahun ajaran 2013/2014 adalah 80, termasuk dalam kategori “cukup”.
3. Pada uji hipotesis dengan rumus korelasi *product moment* yang dilanjutkan dengan koefisien determinasi. Dari perhitungan diperoleh $r = 0,497$ masuk dalam kategori “cukup kuat” dan kontribusi variabel X terhadap variabel Y (KP) sebesar 24,69% dan sisanya 75,31% ditentukan oleh variabel lain. Selanjutnya, untuk menguji signifikansi antara variabel X dan variabel Y, maka dilakukan penghitungan dengan uji t, diperoleh $t_{hitung} = 3,338$. Berdasarkan hal tersebut, dapat dijelaskan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ baik pada taraf signifikansi 1% ($3,338 > 2,457$) maupun 5% ($3,338 > 1,697$). Dengan demikian, H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan

intelegensi dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XII MA NU Nurul Huda Semarang tahun ajaran 2013/2014.

B. Saran

Berdasarkan pada simpulan di atas maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran Terhadap Institusi Sekolah
 - a. Intelegensi atau kecerdasan merupakan potensi bawaan sejak lahir, oleh karenanya secara teoritis sama bagi setiap orang. Perkembangannya akan sangat tergantung pada interaksi individu yang bersangkutan dengan lingkungannya. Oleh karena itu, lingkungan sekolah hendaknya senantiasa mengupayakan rangsangan-rangsangan (stimulasi) yang bersifat kognitif emosional seperti lingkungan yang hangat, penuh perhatian, rasa percaya dan motivasi yang besar.
 - b. MA NU Nurul Huda hendaknya merubah paradigma tentang konsep intelegensi (kecerdasan). Maksudnya pemahaman tentang kecerdasan tidak hanya terbatas pada kecerdasan intelektual saja, tetapi ada kecerdasan spiritual yang tidak kalah penting untuk dikembangkan dan dipraktekkan dalam kehidupan sebagai kunci meraih prestasi dan kesuksesan dalam semua bidang kehidupan.
 - c. Faktor kecerdasan spiritual pada kondisi saat ini menjadi bagian tak terpisahkan dalam proses pembentukan kepribadian dan moralitas siswa, untuk itu keberpihakan dunia

pendidikan yang besar dan sungguh-sungguh pada upaya pencerdasan universal ini sangat dibutuhkan.

2. Guru dan Siswa

- a. Para pendidik hendaknya dapat benar-benar menjadi suri tauladan yang baik bagi para siswanya, baik secara intelektual maupun spiritual melalui kepribadian yang luhur yang termanifestasi dalam setiap ucapan, gerak dan tingkah lakunya, sehingga para siswa akan mengikuti jejaknya.
- b. Sebagai pendidik, hendaknya guru memiliki kesadaran yang utuh bahwa menumbuhkan kecerdasan spiritual pada siswa adalah tanggung jawab yang harus dilakukan secara serius.
- c. Untuk seluruh pendidik dan siswa MA NU Nurul Huda hendaknya secara nyata bersama-sama meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kecerdasan spiritual untuk hidup yang lebih bermakna.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Dari hasil penelitian diperoleh kecerdasan intelegensi siswa tergolong rata-rata dan kecerdasan spiritual siswa juga tergolong cukup. Oleh karena itu:

- a. Bagi peneliti lanjutan hendaknya mengkaji lebih mendalam tentang bagaimana cara meningkatkan kecerdasan intelegensi siswa, agar kecerdasan spiritual pun meningkat.
- b. Bagi peneliti lanjutan perlu untuk menambah waktu penelitian dan juga melakukan penelitian kecerdasan spiritual tidak hanya pada siswa saja tetapi juga pada guru, pegawai/

karyawan, seluruh staf sekolah beserta tim BP, agar penelitian selanjutnya bisa lebih baik dari penelitian yang saya lakukan.

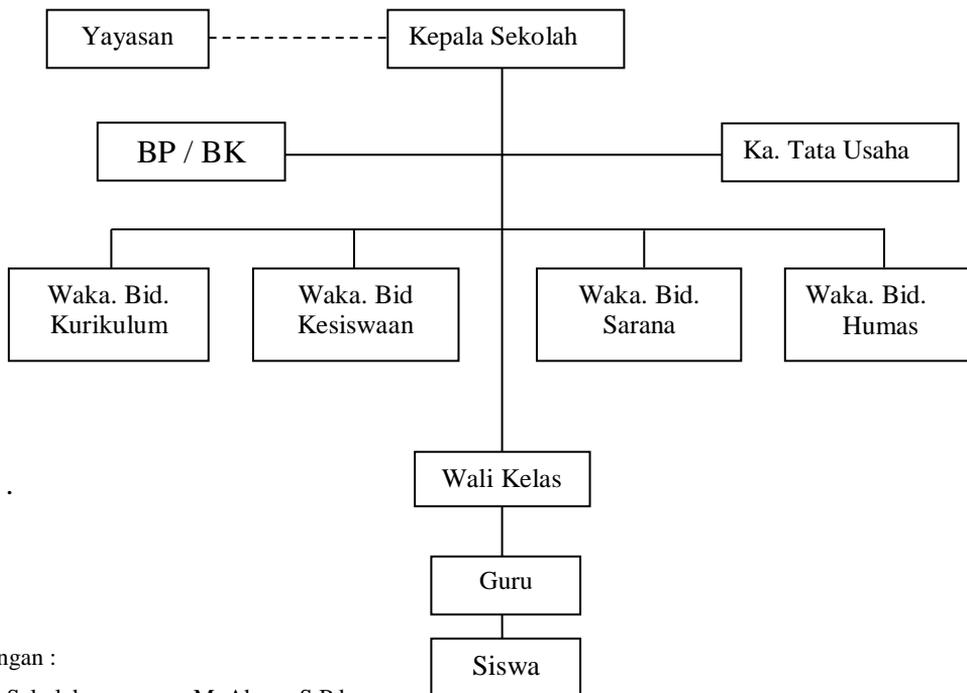
DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agustian, Ary Ginanjar, *ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*, Jakarta: Arga, 2003.
- , *Rahasia Sukses ESQ Power*, Jakarta: Arga, 2004.
- , *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001.
- Alder, Harry, *Boost Your Intelligence: Pacu EQ dan IQ anda*, terj. Christina Prianingsih, Jakarta: Erlangga, 2001.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- , *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Azwar, Saifuddin *Pengantar Psikologi Intelegensi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta : PT. Intermedia, 1986.
- E-book: Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Hadziq, Abdullah, *Meta kecerdasan dan Kesadaran Multikultural*, Semarang: Anggaran DIPA IAIN Walisongo, 2012.
- Irwanto, *Psikologi Umum*, Jakarta: Gramedia, 1997.
- Al Maraghi, Ahmad Mustofa, *Tafsir al Maraghi*, Semarang: Toha Putra, 1985.

- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Nggermanto, Agus, *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum): Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ dan SQ secara Harmonis*, Bandung: Nuansa, 2008.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Pasiak, Taufik, *Revolusi IQ/EQ/SQ: Antara Neurosains dan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2003.
- , *Revolusi IQ/EQ/SQ: Menyingkap Rahasia Kecerdasan Berdasarkan Al-Qur'an dan Neurosains Mutakhir*, Bandung: Mizan, 2008.
- Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: CV Alfabeta, 2008.
- , *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: CV Alfabeta, 2010.
- , *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta, 2007.
- Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia; Kecerdasan Spiritual; Mengapa SQ lebih Penting dari pada IQ dan EQ*, Jakarta: Gramedia, 2002.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Tasmara, Toto, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence)*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, ed.2, 2009.

Lampiran 1

Struktur Organisasi MA NU Nurul Huda 2013/2014⁵⁴



Keterangan :

Kepala Sekolah : M. Ahyar, S.Pd.
Kepala Tata Usaha : Mustaqim, S.Ag.
Waka Bidang Kurikulum : Drs. H. Muftidin, M.SI.
Waka Bidang Kesiswaan : H. Hasan Fauzi, S.I.Kom.
Waka Bidang Sarana : H. Muhyidin
Waka Bidang Humas : Drs. H. Sudarno
Bimbingan Penyuluhan : Puji Handayani, S.Pd.
Wali Kelas : Dijah Kekaji K., S.Pd.
Dra. Sirajatul Lami'ah
Miftakhul Amiq, SE.
Lina Fuadah, S.Pd.I
Puji Handayani, S.Pd.
Nurul Komariyah, A.Md.
Ika Nurul Eliya, S.Ag.
Romdhon AH., S.Sos.
M. Basthoni, S.H.I., A.Md. Kom.
Nur Farida Khotam, S.S.

⁵⁴ H. A. Fatchan, SE.
Dokumentasi, Petugas/ Staf TU

Lampiran 2

Keadaan Siswa MA NU Nurul Huda 2013/2014

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	X	44	99	143
2	XI	46	82	128
3	XII	25	90	115
	Total	115	271	386

Lampiran 3

Keadaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

MA NU Nurul Huda⁵⁵

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS diperbantukan tetap	2
2	Guru Tetap Yayasan	13
3	Guru Honorer	-
4	Guru Tidak Tetap	15
Tenaga Kependidikan		
1	Ka TU	1
2	Bendahara	1
3	Staf TU	2
4	Penjaga	1

⁵⁵ Dokumentasi, Petugas/ Staf TU

Lampiran 4

Sarana dan Prasarana MA NU Nurul Huda Semarang 2013/2014⁵⁶

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Teori/Kelas	12
2	Laboratorium IPA	1
3	Laboratorium Bahasa	1
4	Laboratorium Komputer	1
5	Laboratorium Multimedia	1
6	Ruang Perpustakaan Konvensional	1
7	Ruang Perpustakaan Multimedia	1
8	Ruang Keterampilan	1
9	Ruang Serba Guna/Aula	1
10	Ruang UKS	1
11	Koperasi/Toko	1
12	Ruang BP/BK	1
13	Ruang Kepala Sekolah	1
14	Ruang Guru	1
15	Ruang TU	1
16	Ruang OSIS	1
17	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	1
18	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	2
19	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	2
20	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	2
21	Gudang	2

⁵⁶ Dokumentasi, Petugas/ Staf TU

Lampiran 5

Daftar Nama Responden Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Kelas XII MA NU Nurul Huda Semarang

NO	NAMA	KELAS
1	Af'idatus Sholiha	XII – IPA
2	Ahmad Roihuddin	XII – IPA
3	Aminatul Khasanah	XII – IPA
4	Eza Nisrina Qotrun Nada	XII – IPA
5	Heru Fitranto	XII – IPA
6	Muhamad Arifudhim Zuhri	XII – IPA
7	Muyasaroh	XII – IPA
8	Naufa Cahyani	XII – IPA
9	Raga Aji Pambudi	XII – IPA
10	Rizza Ninglismaroh	XII – IPA
11	Ahmad Khafidin	XII - IPS 1
12	Amalia Farkhatul Ulya	XII - IPS 1
13	Dewi Khairunnisa'	XII - IPS 1
14	Dhuriyatu Thoyibah	XII - IPS 1
15	Dora Hidayatus Solekhah	XII - IPS 1
16	Jazaatun Naimah	XII - IPS 1
17	Khoirus Salik	XII - IPS 1
18	Khomzah Muaziroh	XII - IPS 1
19	Latifatun Nadhifah	XII - IPS 1
20	Mujjiono	XII - IPS 1
21	Rizqi Amanatul Lailiyah	XII - IPS 1
22	Romlah	XII - IPS 1
23	Safatun Ulfa	XII - IPS 1
24	Septi Ayu Lestari	XII - IPS 1
25	Siti Romdhonah	XII - IPS 1
26	Aizatul Winarni	XII - IPS 2
27	Anisatur Rizqiyah	XII - IPS 2
28	Arofatul Fauziyah	XII - IPS 2
29	Atik Dina Nasikha	XII - IPS 2
30	Azkiyah Zilfi	XII - IPS 2
31	Hanum Listiyo Wulan	XII - IPS 2
32	Iqlima Fatma	XII - IPS 2
33	Muchammad Ainul Yaqin	XII - IPS 2
34	Rohman Sulistiyanto	XII - IPS 2
35	Septi Nur Fadhilah	XII - IPS 2

Lampiran 6

SILABUS INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber Teori
Kecerdasan Inteleksi (IQ) (X)	Jenis kecerdasan yang mampu bekerja mengukur kecepatan, mengukur hal-hal yang baru, menyimpan dan mengingat kembali informasi objektif serta berperan aktif dalam menghitung angka dan lain sebagainya	Nilai IQ	Data dokumentasi	-
Kecerdasan Spiritual (Y)	Kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya atau bisikan kebenaran yang meng-ilahi dalam cara dirinya mengambil keputusan atau melakukan pilihan-pilihan, berempati, dan beradaptasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki visi 2. Merasakan kehadiran Allah 3. Berdzikir dan berdo'a 4. Memiliki kualitas sabar 5. Cenderung pada kebaikan 6. Memiliki empati 7. Berjiwa besar 8. Bahagia melayani 	Diukur dengan menggunakan skala Likert dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket dengan opsi 1-4	Toto Tasmara, <i>Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence)</i> , (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 6-38.

Lampiran 7

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
(Tes Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa)**

Variabel	Indikator	No. Item soal	Referensi
Kecerdasan Spiritual (Y)	1. Memiliki visi	1-3	Toto Tasmara, <i>Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence</i> , (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 6-38.
	2. Merasakan kehadiran Allah	4-7	
	3. Berdzikir dan berdo'a	8-10	
	4. Memiliki kualitas sabar	11-13	
	5. Cenderung pada kebaikan	14-16	
	6. Memiliki empati	17-19	
	7. Berjiwa besar	20-22	
	8. Bahagia melayani	23-25	

Lampiran 8

ANGKET KECERDASAN SPIRITUAL

I. IDENTITAS

Nama :
Kelas :
No. Induk :

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Angket ini didedarkan kepada siswa dengan maksud untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual.
2. Saudara dimohon untuk memilih salah satu jawaban yang menurut saudara paling tepat, dengan cara memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d.
3. Kejujuran saudara dalam mengisi angket ini merupakan sumbangan yang sangat berarti bagi kami, dan kami mengucapkan terima kasih.
4. Jawaban dan identitas Anda kami jamin kerahasiaannya dan hal ini tidak mempengaruhi nilai anda.

III. BUTIR-BUTIR PERTANYAAN TENTANG KECERDASAN SPIRITUAL

A. Memiliki Visi

1. Apa niat anda berangkat ke sekolah?
 - a. Terpaksa
 - b. Ikut teman
 - c. Ikut perintah orang tua
 - d. Ikut perintah Allah
2. Apa yang membuat anda belajar di rumah?
 - a. Kemauan sendiri
 - b. Di perintah orang tua
 - c. Karena ada PR
 - d. Tidak pernah belajar di rumah
3. Apa yang anda lakukan ketika guru menjelaskan pelajaran di kelas?
 - a. Mendengarkan dan memperhatikan

- b. Mendengarkan
- c. Tidak memperhatikan
- d. Ngobrol sama teman

B. Merasakan Kehadiran Allah

4. Apakah yang anda lakukan bila anda sedang bekerja kemudian mendengar suara adzan?
 - a. Cuek dan meneruskan pekerjaan
 - b. Meneruskan pekerjaan kemudian shalat
 - c. Istirahat kemudian shalat
 - d. Langsung siap-siap shalat
5. Apabila teman anda mengajak menonton film dewasa apa yang anda lakukan?
 - a. Menolak dan menasehatinya
 - b. Menolak dan pergi
 - c. Ikut-ikutan
 - d. Mengikutinya dengan senang hati
6. Apakah yang anda lakukan apabila mendapat rizki lebih dari Allah?
 - a. Bershadaqah
 - b. Menabung
 - c. Menghabiskannya
 - d. Menggunakannya untuk maksiat
7. Ketika anda ujian dan mendapatkan pertanyaan yang sulit apa yang anda lakukan?

a. Mencontek teman	c. Berfikir keras
b. Jawab sebisanya	d. Berdzikir dan berfikir keras

C. Berdzikir dan Berdo'a

8. Ketika mendapat musibah apa yang anda lakukan?
 - a. Membaca kalimat *tarji'* dan bersabar
 - b. Bersabar
 - c. Sedih dan Menangis
 - d. Marah dan tidak ikhlas
9. Ketika mendapat nikmat apa yang anda lakukan?

a. Lupa pada Allah	c. Senang
--------------------	-----------

- b. Biasa saja
 - d. Bersyukur dan memuji Allah
10. Kapan anda berdo'a?
- a. Setiap hari
 - c. Setiap mendapat kesulitan
 - b. Setiap ada do'a bersama
 - d. Tidak pernah berdo'a

D. Memiliki Kualitas Sabar

11. Apakah yang anda lakukan ketika ada teman menghina anda?
- a. Menahan marah dan bersabar
 - c. Membalasnya
 - b. Membiarkannya
 - d. Memukulnya
12. Apakah yang anda lakukan apabila mendapat banyak tugas dari guru?
- a. Mengerjakannya dengan ikhlas
 - b. Mengerjakannya dengan terpaksa
 - c. Malas mengerjakan
 - d. Marah dan tidak mengerjakan
13. Ketika ada teman memukul anda, apakah yang anda lakukan?
- a. Marah dan dendam
 - b. Membalasnya
 - c. Bersabar dan pergi
 - d. Bersabar dan menasehatinya

E. Cenderung Pada Kebaikan

14. Bagaimana sikap anda terhadap setiap guru yang mengajar di sekolah?
- a. Cuek
 - c. Menghormati bila gurunya baik
 - b. Biasa saja
 - d. Menghormatinya
15. Ketika anda diperintah oleh guru, apa yang anda lakukan?
- a. Melaksanakannya dengan senang hati
 - b. Melaksanakannya dengan terpaksa
 - c. Mencari alasan dan pergi
 - d. Membantahnya
16. Bagaimana sikap anda terhadap teman sekolah?
- a. Menyayangi semua teman

- b. Menyayangi teman yang baik
- c. Menyayangi teman yang kaya
- d. Suka menghina teman

F. Memiliki Empati

- 17. Apabila ada teman yang bersedih apa yang anda lakukan?
 - a. Menasehati dengan kesabaran
 - b. Menghiburnya
 - c. Membiarkannya
 - d. Mengejek
- 18. Di sekolah ada teman yang sangat lamban dalam menerima suatu pelajaran, apa yang anda lakukan?
 - a. Menghina
 - b. Membiarkannya
 - c. Menasehatinya
 - d. Mengajarnya
- 19. Apa yang anda lakukan bila ada teman yang miskin?
 - a. Menemani dan membantunya
 - b. Menemaninya
 - c. Meninggalkannya
 - d. Menghinanya

G. Berjiwa Besar

- 20. Apa yang anda lakukan bila ada teman menyakiti hati anda?
 - a. Membalasnya
 - b. Meninggalkannya
 - c. Membiarkannya
 - d. Memaafkannya
- 21. Apabila ada teman yang melakukan kesalahan besar kemudian minta maaf, apa yang anda lakukan?
 - a. Langsung memaafkannya
 - b. Memaafkannya nanti
 - c. Tidak memaafkannya
 - d. Marah dan tidak memaafkannya
- 22. Apa yang anda lakukan bila mendapat nilai jelek?
 - a. Marah dan putus asa
 - b. Tidak terima
 - c. Menerimanya
 - d. Menerima dan belajar lebih giat lagi

H. Bahagia Melayani

- 23. Apabila ada guru bertanya apa yang anda lakukan?
 - a. Berbohong
 - b. Diam saja
 - c. Tidak sepenuhnya jujur
 - d. Menjawabnya dengan jujur

24. Apabila berjanji dengan teman, apa yang anda lakukan?
- a. Berusaha menepatinya
 - b. Menepatinya kalau ingat
 - c. Melupakannya
 - d. Sengaja tidak menepatinya
25. Apabila anda melihat sampah di buang sembarangan di lingkungan sekolah, apa yang anda lakukan?
- a. Membuangnya ke tempat sampah
 - b. Pura-pura tidak melihat
 - c. Membiarkannya
 - d. Ikut buang sampah sembarangan

Lampiran 9

Tabel
Nilai Angket Kecerdasan Spiritual (SQ)

No	Nilai Angket Kecerdasan Spiritual (SQ)																				J m					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		21	22	23	24	25
1	3	3	3	2	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	86
2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	89
3	3	3	3	4	3	4	2	4	2	4	3	3	4	2	4	4	4	2	4	3	3	3	1	3	3	78
4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	88
5	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	4	3	4	2	1	3	3	79
6	4	4	4	2	4	4	2	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	4	1	3	3	2	3	4	78
7	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	88
8	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	1	4	3	2	4	4	84
9	2	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	82
10	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	1	4	1	4	4	4	4	3	86
11	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	1	2	4	3	3	1	3	2	4	3	1	3	3	69
12	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	3	4	88
13	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	3	4	3	1	3	4	3	2	1	3	3	79
14	3	4	3	3	4	3	2	4	2	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	1	4	4	3	4	4	82
15	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	1	3	3	4	4	3	3	4	79
16	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	1	2	4	4	3	3	4	1	4	3	3	4	4	85
17	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	1	3	2	1	4	3	69
18	2	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	4	3	3	4	3	3	70
19	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	2	4	3	2	3	4	84
20	3	4	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3	3	1	4	3	68
21	2	4	3	2	4	3	2	3	2	4	3	3	1	2	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	2	70
22	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	77
23	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	1	3	4	4	3	2	4	2	3	2	3	3	4	77
24	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	1	4	4	85
25	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	4	2	3	4	78
26	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	85
27	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	1	2	4	3	4	3	4	2	3	4	2	4	4	84
28	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	3	4	3	3	4	3	3	88
29	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	1	2	4	4	3	4	4	1	4	3	3	4	4	84
30	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	3	1	4	4	3	4	4	3	4	85
31	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	1	4	2	1	4	4	87
32	3	4	3	2	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	79
33	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	1	4	2	3	3	1	4	3	79
34	2	4	3	2	1	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	1	2	2	2	3	3	68
35	3	2	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	1	4	2	4	3	4	4	4	81

Lampiran 10

Siswa Kelas XII Saat Mengisi Angket



Lampiran 11

TABEL T (NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI T)

cum. prob	t .50	t .75	t .80	t .85	t .90	t .95	t .975	t .99	t .995	t .999	t .9995
One-tail	0.50	0.25	0.20	0.15	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001	0.0005
Two-tail	1.00	0.50	0.40	0.30	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01	0.002	0.001
1	0.000	1.000	1.376	1.963	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	318.31	636.62
2	0.000	0.816	1.061	1.386	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	22.327	31.599
3	0.000	0.765	0.978	1.250	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	10.215	12.924
4	0.000	0.741	0.941	1.190	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	7.173	8.610
5	0.000	0.727	0.920	1.165	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5.893	6.869
6	0.000	0.718	0.906	1.134	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.208	5.959
7	0.000	0.711	0.896	1.119	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	4.785	5.408
8	0.000	0.706	0.889	1.108	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	4.501	5.041
9	0.000	0.703	0.883	1.100	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.297	4.781
10	0.000	0.700	0.879	1.093	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.144	4.587
11	0.000	0.697	0.876	1.088	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.025	4.437
12	0.000	0.695	0.873	1.083	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	3.930	4.318
13	0.000	0.694	0.870	1.079	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	3.852	4.221
14	0.000	0.692	0.868	1.076	1.345	1.761	2.146	2.624	2.977	3.787	4.140
15	0.000	0.691	0.866	1.074	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	3.733	4.073
16	0.000	0.690	0.865	1.071	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	3.686	4.015
17	0.000	0.689	0.863	1.069	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.646	3.965
18	0.000	0.688	0.862	1.067	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.610	3.922
19	0.000	0.688	0.861	1.066	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.579	3.883
20	0.000	0.687	0.860	1.064	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.552	3.850
21	0.000	0.686	0.859	1.063	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.527	3.819
22	0.000	0.686	0.858	1.061	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.505	3.792
23	0.000	0.685	0.858	1.060	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.485	3.768
24	0.000	0.685	0.857	1.059	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.467	3.745
25	0.000	0.684	0.856	1.058	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.450	3.725
26	0.000	0.684	0.856	1.058	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.435	3.707
27	0.000	0.684	0.855	1.057	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.421	3.690
28	0.000	0.683	0.855	1.056	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.408	3.674
29	0.000	0.683	0.854	1.055	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.396	3.659
30	0.000	0.683	0.854	1.055	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.385	3.646
40	0.000	0.681	0.851	1.050	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.307	3.551
60	0.000	0.679	0.848	1.045	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.232	3.460
80	0.000	0.678	0.846	1.043	1.292	1.661	1.990	2.374	2.639	3.195	3.416
100	0.000	0.677	0.845	1.042	1.290	1.660	1.984	2.364	2.626	3.174	3.390
1000	0.000	0.675	0.842	1.037	1.282	1.646	1.962	2.330	2.581	3.098	3.300
Z	0.000	0.674	0.842	1.036	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576	3.090	3.291
	0%	50%	60%	70%	80%	90%	95%	98%	99%	99.8%	99.9%
Confidence Level											

Lampiran 12



**LABORATORIUM KOMPUTER
TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
IAIN WALISONGO SEMARANG**

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus 2(Gdg. Lab. MIPA Terpadu Lt.3) ☎ 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50182

PENELITI : ABDUL FATAH CHOLILUROHMAN
NIM : 103111002
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
**JUDUL : KORELASI ANTARA KECERDASAN INTELEGensi (IQ)
DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) DI MA NURUL
HUDA SEMARANG TAHUN AJARAN 2013/2014**

HIPOTESIS :

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan intelegensi dengan kecerdasan spiritual siswa.

H_1 : Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan intelegensi dengan kecerdasan spiritual siswa.

DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENGGUNAKAN NILAI SIGNIFIKANSI :

Ho DITERIMA jika Nilai Sign. > 0.05

Ho DITOLAK jika Nilai Sign. < 0.05

INTERPRETASI ANGKA INDEKS KORELASI

- 0,00 – 0,19 = menunjukkan korelasi antara dua variabel sangat lemah.
- 0,20 – 0,39 = menunjukkan korelasi antara dua variabel lemah
- 0,40 – 0,69 = menunjukkan korelasi antara dua variabel cukup
- 0,70 – 0,89 = menunjukkan korelasi antara dua variabel kuat
- 0,90 – 1,00 = menunjukkan korelasi antara dua variabel sangat kuat

HASIL DAN ANALISIS DATA :

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kecerdasan spiritual	80.5143	6.38644	35
kecerdasan intelegensi	96.5429	9.78096	35

Correlations

		kecerdasan spiritual	kecerdasan intelegensi
Pearson Correlation	kecerdasan spiritual	1.000	.497
	kecerdasan intelegensi	.497	1.000
Sig. (1-tailed)	kecerdasan spiritual	.	.001
	kecerdasan intelegensi	.001	.
N	kecerdasan spiritual	35	35
	kecerdasan intelegensi	35	35

Keterangan:

1. Nilai sig. = 0,001 < 0,05 → Ho ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intelegensi dengan kecerdasan spiritual siswa.
2. $r_{hitung} = 0,497$, $r_t(35;5\%) = 0,334$ dan $r_t(35;1\%) = 0,430$ berarti $r_{hitung} > r_t$, maka Ho ditolak dan menunjukkan korelasi tersebut **SIGNIFIKAN** pada taraf 5% maupun 1%, dan menunjukkan bahwa hubungan tersebut masuk pada kriteria **Cukup** ($0,400 < r < 0,699$), serta arah korelasinya positif.

Semarang, 17 Maret 2014

Ketua Jurusan,



 Samianto, S.Pd., M.Sc.
 NIP. 19720604 200312 1 002

Lampiran 13



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/J.1/PP.009/5094/2013 Semarang, 21 Oktober 2013
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada:
Yth. 1. Dr. Abdul Wahib, M.Ag
2. Dra. Ani Hidayati, M.Pd
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, maka disetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Abdul Fatah Cholilurohman
NIM : 103111002
Judul : Korelasi Antara Kecerdasan Intelegensi (IQ) dengan Kecerdasan Spiritual (SQ) di MA NU Nurul Huda Semarang Tahun Ajaran 2013/2014

DAN MENUNJUK SAUDARA :

1. Dr. Abdul Wahib, M.Ag (sebagai pembimbing materi)
2. Dra. Ani Hidayati, M.Pd (sebagai pembimbing metode)

Demikian surat ini disampaikan supaya dapat segera ditindaklanjuti, atas kerjasamanya Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

a.n. Dekan



Dean PAI

M. Ag

IP. 19691012 199603 1002

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

NB: No. Hp. 085876126589

Lampiran 14



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka Telp/Fax (024) 7601295, 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/DI/TL.00/7301/2013

Semarang, 31 Desember 2013

Lamp. : -

Hal : Mohon izin Riset

A.n. : Abdul Fatah Cholilurohman

NIM : 103111002

Kepada:

Kepala MA NU Nurul Huda
di Semarang

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Abdul Fatah Cholilurohman

NIM : 103111002

Alamat : Jl. Kyai Gilang Mangkangkulon Tugu Semarang

Judul : KORELASI ANTARA KECERDASAN INTELEGENSI
(IQ) DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) DI MA
NU NURUL HUDA SEMARANG TAHUN AJARAN
2013/2014

Pembimbing : 1. Ds. H. Abdul Wahib, M. Ag.

2. Dra. Ani Hidayati, M. Pd.

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data berkaitan dengan tema/judul yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu kami mohon diberi ijin riset selama 1 bulan, pada tanggal 6 Januari 2014 sampai dengan tanggal 6 Pebruari 2014.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.



Drs. H. Shodiq, M. Ag.

NIP: 19681205 199403 1 003

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang

Lampiran 15



LEMBAGA PENDIDIKAN MAÁRIF NU
MA NU NURUL HUDA SEMARANG
TERAKREDITASI B

Nomor : BAN-S/M Ma 004470 NSM.: 131233740007
Alamat : Jl. Kyai Gilang II/2 Kauman Mangkangkulon Telepon./Faximile. (024)8663945 Semarang Kode Pos 50155
E-mail : ma_nu_nh@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 093/606

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah NU Nurul Huda Kota Semarang menerangkan bahwa:

Nama : Abdul Fatah Cholilurohman
NIM : 103111002
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Alamat rumah : Mangkangkulon RT 01/RW 01 Kec.Tugu Kota Semarang.

adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di MA NU Nurul Huda Kota Semarang dari bulan Pebruari - April 2014, guna penulisan skripsi dengan judul :

Korelasi Antara Kecerdasan Intelegensi (IO) dengan Kecerdasan Spiritual (SQ) Di MA NU Nurul Huda Semarang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan yang berkepentingan harap maklum.

Semarang, 08 April 2014



Ahyar, S.Pd.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Abdul Fatah Cholilurohman
2. Tempat & Tgl. Lahir : Semarang, 28 April 1987
3. Alamat Rumah : Jl. Kyai Gilang 01/01
Mangkankulon Tugu Semarang
HP : +6285876126589
E-mail : elvath04@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Miftahul Athfal Semarang, lulus tahun 1999
 - b. MTs NU Nurul Huda Semarang, lulus tahun 2002
 - c. MAN Kendal, lulus tahun 2005
 - d. IAIN Walisongo Semarang

Semarang, 08 April 201

Abdul Fatah Cholilurohman
Nim: 103111002